

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PENGUATAN AKHLAK MULIA DI MI
TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh :
ANDI SETIAWAN
NIM. 2003016038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Setiawan

NIM : 2003016038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN AKHLAK
MULIA DI MI TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN
SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Maret 2024
Pembuat Pernyataan,



Andi Setiawan
NIM. 2003016038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Akhlak Mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang**
Penulis : Andi Setiawan
NIM : 2003016038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 25 April 2024

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji III,

Aang Kunaepi, M.Ag
NIP. 197712262005011009

Pembimbing I,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Sekretaris/Penguji II,

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Penguji IV,

Dr. Kasan Bisri, MA.
NIP. 198407232018011001

Pembimbing II,

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019



NOTA DINAS

Semarang, 25 Maret 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Akhlak Mulia di Mi Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.**
Nama : Andi Setiawan
NIM : 2003016038
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memdanang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 25 Maret 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

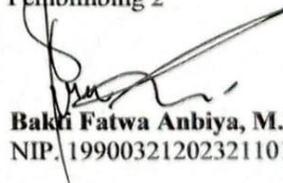
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Akhlak Mulia di Mi Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.**
Nama : Andi Setiawan
NIM : 2003016038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memdanang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Pembimbing 2



Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd
NIP. 199003212023211019

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila dalam Penguatan Akhlak Mulia di MI
Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang**

Penulis : Andi Setiawan

NIM : 2003016038

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang dan hasil dari penguatan akhlak mulia melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif dan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Adapun pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang melalui 3 pelaksanaannya meliputi, *Pertama*, kokurikuler yaitu terealisasi tema Gaya Hidup Berkelanjutan. *Kedua*, terintegrasi dengan pembelajaran Akidah Akhlak. *Ketiga*, ekstrakurikuler meliputi pramuka, tahfidz, kompter, *marcing band*, renang, paskibra, robotik, rebana dan melukis. Kemudian penguatan akhlak mulia

dilakukan secara bertahap dan saling berkesinambungan oleh guru meliputi pembiasaan, keterlaksanaan, nasihat, dan kisah. Kemudian hasil dari penguatan akhlak mulia melalui implementasi profil pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang diterapkan hampir semua terdapat dalam modul ajar dan terdapat akhlak mulia yang muncul karena kompleknya kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang meliputi jujur, mengucapkan terimakasih, rendah hati, menghindari egois, menghindari bohong, bersyukur, pemberani, tolong-menolong, amanah, menjauhi kikir, dan kufur nikmat, tanggung jawab, disiplin, toleransi, percaya diri, dan kreatif.

Kata Kunci : *Profil Pelajar Pancasila, Akhlak Mulia*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.(Q.S Ali Imran/2: 190)¹

¹ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, 2022.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang*" ini dengan lancar. Shalawat teriring salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan sebagai bentuk partisipasi penulis dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag yang telah

- memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan PAI, Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan PAI, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A., yang telah mengayomi, serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
 4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., dan Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd., yang telah memberikan waktu, sumbangan pemikiran, serta bimbingan yang sangat berharga sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
 5. Wali Studi, Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag., yang telah membekali ilmu pengetahuan, dan melayani dengan tulus hati selama menempuh studi sampai terselesainya penyusunan skripsi ini.
 6. Kepala, guru, dan tenaga kependidikan MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I., memberikan izin penelitian dan membantu selama proses penelitian di madrasah.
 7. Kedua orang tua beserta keluarga, Bapak Gunawan dan Ibu Isnaeni, Nurul Fauziah, S.Pd., Arif Rahman Hakim beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, dan arahan penulis dalam menyelesaikan studi ini.

8. Beliau Ustadz Warman Saifulrahman selaku panutan saya yang telah mendoakan dan mendukung penulis selama penyusunan skripsi ini dengan sepuh hati.
9. Teman-teman seperjuangan PAI kelas A, PLP, dan KKN angkatan 2020, beserta seluruh keluarga besar BMC Walisongo, SEMA-F FITK, HMJ PAI, PMII Rayon Abdurrahamn Wahid, IMAKE Walisongo yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis selama menempuh studi di bangku perkuliahan.
10. Terkhusus Rahma Kencana Syafira, M. Dai Chairul Khan, Ibnu Da'I Munis yang selalu memberi semangat dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu, sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan berkah dan manfaat bagi para penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Maret 2024
Pembuat Pernyataan,



Andi Setiawan
NIM. 2003016038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II: IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN AKHLAK MULIA	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	9
a. Pengertian implementasi.....	9
b. Pengertian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	10
c. Dimensi, elemen dan sublemen P5	12
d. Tema P5	14
e. Tahapan P5	16
f. Strategi pelaksanaa P5	18
2. Penguatan Akhlak Mulia.....	22

a.	Pengertian Penguatan.....	22
b.	Pengertian Akhlak.....	23
c.	Pengertian Penguatan Akhlak.....	27
d.	Metode Penguatan Akhlak.....	29
e.	Macam-macam Akhlak Mulia pada Peserta Didik	33
B.	Kajian Pustaka Relevan	42
C.	Kerangka Berpikir.....	45
BAB III: METODE PENELITIAN		48
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B.	Tempat dan Waktu penelitian	49
C.	Sumber Data.....	49
D.	Fokus Penelitian	50
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Uji Keabsahan Data.....	53
G.	Teknik Analisis data	55
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		59
A.	Profil MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang	59
B.	Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang	69
C.	Hasil dari penguatan akhlak mulia melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang	90
D.	Analisis Data.....	94
E.	Keterbatasan Penelitian	107
BAB V: PENUTUP		108

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
C. Kata Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN 1 : PEDOMAN OBSERVASI	
LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN 3 : DOKUMENTASI PENELITIAN	
LAMPIRAN 4 : SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING	
LAMPIRAN 5 : SURAT IZIN RISET	
LAMPIRAN 6 : SURAT KETERANGAN TELAH RISET	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Kegiatan Proyek tema Hidup Berkelanjutan
- Gambar 3.2 Kegiatan pembelajaran akidah akhlak
- Gambar 3.3 Kegiatan esktrakulikuler pramuka
- Gambar 3.4 Kegiatan Esktrakurikuler computer
- Gambar 3.5 Kegiatan Esktrakurikuler robotic
- Gambar 3.6 Kegiatan esktrakuliler tahfidz
- Gambar 3.7 Kegiatan pembiasaanm 5S
- Gambar 3.8 Kegiatan pembiasaan masuk kelas
- Gambar 3.9 Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah
- Gambar 3.10 Kegiatan nuansa merah putih
- Gambar 3.11 Wawancara bersama Ibu Kepala MI Takhasus
Darul Ulum Ngaliyan Semarang
- Gambar 3.12 Wawancara bersama Waka Kesiswaan MI
Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang
- Gambar 3.13 Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak
kelas 1 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan
Semarang
- Gambar 3.14 Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak
kelas 4 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan
Semarang
- Gambar 3.15 Wawancara bersama perwakilan peserta didik
MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara umum akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga sesuatu yang penting perlu adanya penguatan yang dilakukan secara terus-menerus mengingat pesatnya perkembangan zaman, serta makin canggihnya alat teknologi sekarang menimbulkan dampak negatif yang tidak bisa dihindari. Jika manusia tidak mempunyai bekal penguatan akhlak yang matang maka akan rentan terjadi penyimpangan akhlak. Hal ini berakar pada bagaimana anak-anak membangun karakter atau akhlak mereka selama masa kanak-kanak, terutama saat mereka berada di sekolah dasar.²

Penyimpangan akhlak yang cukup signifikan ini juga dirasakan oleh berbagai pihak yang mana mempertanyakan dengan pendidikan agama di sekolah karena tingkah laku menyimpang anak dan remaja yang berbanding terbalik dengan norma agama semakin banyak. Seperti yang kita ketahui bersama kondisi saat ini tawuran pelajar, penggunaan narkoba, pemerkosaan, dan kejahatan lainya tercermin dalam realitas dunia. Era digitalisasi dan kemajuan ilmu

² Ferri Irawan, "Strategi Pembinaan Akhlak Di Sd Negeri 009 Bandarsyah Kabupaten Natuna," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 252.

pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian dan penyebab dari segalanya.

Dikarenakan dampak seringnya tawuran antar pelajar atas dasar status sosial dan kohesi sosial yang terbatas tidaklah mengherankan. Meskipun merokok dilarang secara tegas oleh peraturan sekolah, tetapi masih banyak peserta didik yang melakukannya. Peserta didik laki-laki dan perempuan mempunyai hubungan yang sangat longgar sehingga mengareah pada seks pra nikah, pencurian, dan peredaran obat-obatan terlarang. Dengan demikian ada banyak contoh kasus yang dapat dikutip sebagai bukti bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam tidak lagi disukai masyarakat di zaman sekarang.³

Salah satu topik pembahasan utama dan penting dalam Islam yakni akhlak sebagai ilmu, jika kita melihatnya dengan dekat akan berimplikasi baik pada sisi lahir dan batin serta perilaku manusia dari sudut pandang fisik. Dikatakan dengan bangsa yang kuat apabila memiliki karakter yang kuat.

Guru dalam penguatan akhlak kepada peserta didik akan berpengaruh dengan tingkat pemahaman dan pengimplementasi nilai-nilai akhlak yang sudah diajarkan tersebut baik itu pada pendidikan formal, informal, dan non

³ Ferri Irawan, 252.

formal.⁴ Di dalam Undang-undang telah mengamanatkan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Sudah sangat jelas bahwasanya amanat pendidikan mempunyai danil utama salah satunya pembentukan akhlak mulia.

Pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis kurikulum *prototype* yang mana menjadi skema rancangan sistem yang dinamakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum dengan proses belajar yang memiliki berbagai muatan internal sehingga isi pembelajaran menjadi lebih maksimal dan peserta didik mempunyai waktu yang cukup mendalami suatu konsep disertai penguatan kompetensi. Kurikulum Merdeka memberi penekanan dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat dengan melatih sikap mandiri peserta didik dan mengarahkan pada pembelajaran yang

⁴ Asep Kusno Suseno, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung," *Jurnal Sosial Sains* 1, no. 7 (2021): 705–14.

⁵ Kemendikbudristek, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* n.d.

berisi dan menyenangkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.⁶

Kurikulum Merdeka mempunyai konteks dan ciri khas yakni diselenggarakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. Hal itu diterapkan melalui pendekatan *Project Based Learning* dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu supaya peserta didik dapat memperhatikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan pada lingkungannya.

Profil pelajar pancasila merupakan gagasan dalam rangka merespon pertanyaan mengenai kompetensi peserta didik sebagai *output* dari system pendidikan Indonesia. Profil ini dikembangkan secara dinamis yang diterapkan oleh setiap individu melalui budaya pada jenjang tertentu baik itu lewat intrakurikuler, Ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁷

Profil pelajar pancasila selaras dengan visi utama pendidikan agama islam, yakni membentuk akhlak dan etika yang mana sudah tertera juga di enam dimensi tersebut. Guru tidak hanya dituntut untuk mentranfer ilmu pelajaran semata

⁶ Annisa Intan Maharani et al., "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat Dan Upayanya," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 177.

⁷ Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Education dan Learning Sciences* 2, no. 2 (2022): 1–14, 19.

akan tetapi lebih dari itu dapat mendidik akhlak dengan berfokus pada pendidikan jasmani dan rohani. Kemudian perlu diingat juga perlu waspada dalam melakukan ajaran Islam yang ditakutkan berubah menjadi konflik agama yang mengarah kepada radikal padahal Bangsa Indoensia menerima Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸

Demikian, adanya penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara-cara yang dilakukan dalam rangka pembentukan profil pelajar Pancasila di sekolah, salah satunya yaitu penguatan akhlak mulia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang”. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam khususnya terkait penguatan akhlak mulia di sekolah.

⁸ Risman Suleman dan Buhari Luneto, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto ᵀ,” *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* 5, no. 1 (2023): 14.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana hasil dari penguatan akhlak mulia melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.
- b. Untuk mengetahui hasil dari penguatan akhlak mulia melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sebagai sumbangan konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan pada pendidikan islam, khususnya berkaitan dengan strategi penguatan akhlak mulia sebagaimana yang diajarkan dalam islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi bagi guru untuk membimbing peserta didik dalam mengimplementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di madrasah.

2) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan acuan dan pandangan bagi madrasah dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia bagi peserta didik di lingkungan madrasah.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang bersangkutan terkait dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di madrasah.

BAB II
IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN
AKHLAK MULIA

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara bahasa yang berarti pelaksanaan, dan penerapan.⁹ Secara umum, implementasi adalah sebuah tindakan maupun pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang, cermat, tepat, dan terperinci. Maka dari itu, implementasi dilakukan kalau sudah ada rencana yang sudah dibuat dari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan rencana tersebut. Implementasi juga dapat diartikan sebagai sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan banyak efek atau dampak terhadap sesuatu. Artinya suatu kegiatan apapun yang direncanakan serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kemudian mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *KAMUS BAHASA INDONESIA (PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL JAKARTA, 2008)*.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun sedemikian rupa dengan maksimal. Implementasi berfokus pada pelaksanaan yang nyata dari perencanaan tertentu.

b. Pengertian Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada kurikulum di sekolah, proyek merupakan salah satu metode yang terdiri serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai dengan cara mendalami suatu tema yang menantang. Proyek tersebut disusun sedemikian rupa supaya peserta didik dapat melakukan investigasi, *problem solving*, dan mengambil keputusan. Dalam melaksanakan proyek, peserta didik bekerja dalam waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dari proyek tersebut.¹⁰

Konteks pemahaman tentang proyek ini kemudian dalam kurikulum merdeka mendapat tempat dan perhatian khusus dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tentu hal ini tidak serta merta menghilangkan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan intrakurikuler. Bedanya,

¹⁰ Alfonsus Sam dan Dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): 66.

Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.¹¹

Pelajar Pancasila. Pertama, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Kedua, Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Ketiga, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Keempat, Satuan Pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dari keempat point ini tampak jelas bahwa Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan

¹¹ Alfonsus Sam dan Dkk, 67

pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Melaluinya, peserta didik diberi kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹²

c. Dimensi, Elemen, dan Subelemen P5

Penjelasan mengenai Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila secara detail terdapat pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan

¹² Alfonsus Sam dan Dkk, 67

Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila yang mana bagian dari Kurikulum Merdeka.

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen.¹³

Pertama, dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan lima elemen Kunci yakni (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. *Kedua*, dimensi Berkebinekaan Global yang memiliki Elemen kunci meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan

¹³ Alfonsus Sam dan Dkk, 68

komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial. *Ketiga*, dimensi Bergotong royong yang memiliki tiga elemen kunci yakni kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. *Keempat*, dimensi Mandiri yang memiliki dua elemen kunci yakni pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. *Kelima*, dimensi bernalar kritis yang memiliki beberapa elemen seperti: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. *Keenam*, dimensi Kreatif dengan tiga elemen kunci yang meliputi menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan¹⁴.

d. Tema P5

Untuk jenjang Pendidikan SD, ada enam tema yang bisa dijadikan tema proyek, yakni:

- 1) Kearifan Lokal; tema ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik diajak untuk Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui

¹⁴ Alfonsus Sam dan Dkk, 69

eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

- 2) Rekayasa dan Teknologi; Melalui tema ini peserta didik dilatih untuk Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.
- 3) Kewirausahaan; Melalui tema ini peserta didik dilatih untuk mampu Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Bhineka Tunggal Ika; tema ini mengarahkan peserta didik untuk Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.
- 5) Gaya Hidup Berkelanjutan; tema ini mengajak peserta didik untuk Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang,

terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

- 6) Bangunlah jiwa dan raganya; dengan tema ini peserta didik diajak untuk Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.¹⁵

e. Tahapan P5

Sebagaimana kegiatan proyek umumnya, maka kegiatan P5 juga memiliki alur khusus yang mesti dioptimalkan dalam praktiknya agar mendukung keberhasilan P5. Keberhasilan pelaksanaan P5 ditentukan oleh satu kesatuan alur proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap pelaksanaan proyek tersebut. Pada bagian ini akan diuraikan secara ringkas tentang alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang SD.¹⁶

Pertama, tahapan perencanaan P5; Dalam tahapan perencanaan P5, sekurangnya ada 6 tahapan yang bisa

¹⁵ Rizky Satria et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 2022. 137

¹⁶ Alfonsus Sam dan Dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." 2023, 72

dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan situasi satuan Pendidikan. Keenam tahapan yang dimaksud meliputi: merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila; membentuk tim Fasilitasi proyek; identifikasi tingkat kesiapan sekolah; pemilihan tema proyek; penentuan topik spesifik proyek; merancang modul proyek;

Kedua, tahapan pelaksanaan; pada tahap ini, satuan Pendidikan melaksanakan kegiatan proyek sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat dalam modul proyek, baik secara Bersama-sama untuk satu lingkup satuan Pendidikan, maupun dilaksanakan dalam kelompok seturut fase. Tentu hal ini dengan mempertimbangkan rancangan yang sudah dibuat dalam modul proyek.

Ketiga, tahapan evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut; pada tahapan ini, satuan Pendidikan bersama-sama melakukan evaluasi akhir terhadap seluruh rangkaian kegiatan proyek dan melakukan refleksi atasnya serta bersama-sama merancang langkah tindak lanjut apa yang akan dilakukan setelah proyek selesai dilaksanakan.¹⁷

¹⁷ Satria et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 138

f. Strategi Pelaksanaan P5

Madrasah merupakan entitas kecil sebuah masyarakat, yang memiliki sistem nilai dan sikap yang digagas melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari yang mana ketiganya tersebut bersifat *hidden Curriculum* yang menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dalam 3 strategi sebagai berikut:

a. **Berbentuk Ko-kurikuler**

Proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.¹⁸

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila termasuk dalam kegiatan Kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya

¹⁸ Kementerian Agama, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Dirjen Pendis*, 2022, 14.

pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu dilakukannya proyek tersebut. Berikut tahapan pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila:

- a) Merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila.
- b) Membentuk tim fasilitasi proyek
- c) Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan
- d) Pemilihan tema umum
- e) Penentuan topik spesifik
- f) Merencanakan modul proyek

Tentunya untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan tema tersebut yang sudah penulis uraian sebelumnya.¹⁹

b. Terpadu/Terintegrasi,

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara

¹⁹ Oleh Ahmad dan Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka" 21 (2022): 83–84.

kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil.

Pada kegiatan ini peserta didik dapat mengerjakan tugas berupa penugasan terstruktur, penugasan mandiri atau kegiatan lainnya, sehingga peserta didik tidak dibebani lagi pekerjaan di sekolah saat dirumah.²⁰ Adapun contoh pembelajaran intrakurikuler yaitu proses belajar mengajar pada mata pelajaran seperti matematika, pendidikan agama Islam, seni budaya, dan lainnya.

c. Ekstrakurikuler,

Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaan berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Program ini berada dalam naungan pihak sekolah dengan tujuan utama lebih kepada pengembangan diri peserta didik dalam hal

²⁰ Rindang Hayom Sasami, "Implementation of Five Day School Policies As a Means of Character Education Development in Basic School," *Fondasi Dan Aplikasi* 6, no. 2 (2018): 114.

kepribadian, potensi bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik.²¹

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan , dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab proyek profil bersama pembina .

Macam-macam bentuk kegiatan dibagi menjadi dua yaitu wajib dan pilihan. Kegiatan wajib yaitu pendidikan kepramukaan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan ini wajib diikuti oleh semua jenjang dari SD/MI, SMP/MTs, sampai tingkat SMA/MA, SMK/MAK. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada minat dan bakat keinginan masing masing peserta didik. Contoh kegiatan pilihan diantaranya yaitu: pertama, krida selain kepramukaan diantaranya yaitu kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Kedua, karya ilmiah diantaranya yaitu kegiatan ilmiah remaja (KIR),

²¹ Khusna Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan ," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 165.

kegiatan penguasaan terhadap keilmuan dan kecakapan akademik, riset dan lainnya. Ketiga, latihan dalam pengolahan bakat dan minat, diantaranya yaitu pengembangan bakat dalam bidang olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, TIK, serta rekayasa dan lainnya. Keempat, dalam bidang keagamaan misalnya pesantren kilat, pelatihan dakwah keagamaan, Baca Tulis al-Qur'an, dan lain sebagainya. Kelima, bentuk kegiatan lainnya sesuai analisis kebutuhan sekolah.²²

2. Penguatan Akhlak Mulia

a. Pengertian Penguatan

Dalam Pendidikan, *reinforcement* atau penguatan dapat menjadi pendorong siswa dalam proses pembelajaran. *reinforcement* yang diberikan akan membuat peserta didik lebih disiplin dan dapat belajar dari kesalahan serta memperbaikinya dalam proses pembelajaran. Reinforcement adalah memberikan atau menghilangkan suatu rangsangan dalam proses belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan dari sebuah perilaku dengan.²³ Penguatan adalah konsekuensi

²² Shilviana dan Hamami, 169–70.

²³ Muhammad Fathurrohman, "*Belajar Dan Pembelajaran Modern*" (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 98

yang meningkatkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.

Menurut Mulyasa, *reinforcement* merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Reinforcement adalah berbagai bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku dengan tujuan untuk memberikan informasi umpan balik sebagai suatu tindakan dorongan atau koreksi yang bersifat verbal atau diungkapkan dengan kata-kata langsung maupun non verbal atau dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan, dan sebagainya.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan atau reinforcement merupakan segala bentuk respon yang bersifat verbal ataupun non verbal yang terdiri dari penguatan positif dan negatif yang bertujuan untuk memberikan umpan balik ataupun dorongan terhadap suatu tindakan.

b. Pengertian Akhlak

Secara bahasa Akhlak, (Bahasa Arab: *akhlāq*) berarti bentuk kejadian; dalam hal ini tentu bentuk batin seseorang. Kata *akhlāk* merupakan bentuk *jama'* dari kata

²⁴ Darmadi, Manajemen Sumber Daya Manusia ke kepala sekolah (Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi) (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 88

khuluq. Dalam Kamus *al Munjid*, kata *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Begitu pula, dalam bahasa Yunani, pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos*, yang berarti adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika. Kata *khuluq* disebutkan dalam al-Qur'an Surat al-Qalam/68 ayat 4,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".(Q.S al-Qalam/68 : 4)²⁵

Firman Allah tersebut menunjukkan bahwa kata *khuluq* merupakan perilaku Rasulullah Saw. yang telah menjadi kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, kata *khuluq* dalam ayat tersebut jika tidak dibarengi dengan objektifnya, maka berarti budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan watak terpuji.²⁶

Tingkah laku Rasulullah Saw. yang telah menjadi kebiasaan disebut dengan akhlak. Rasulullah Saw. diutus di muka bumi ini melainkan menyempurnakan akhlak dan akhlak beliau adalah al-Quran. Sebagai contoh, nabi mempraktekan kepada umatnya untuk berdoa ketika

²⁵ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, 2022.

²⁶ Mustopa Mustopa, "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 266.

bercermin; “*Allāhum mā kamā hassanta khalqī, fahassin khuluqī*” yang artinya yaitu “Ya Allah sebagaimana telah Engkau baguskan penciptaanku ini, maka baguskan pula akhlak ini”. Dalam doa tersebut memohon agar diberi kemudiahan untuk memperoleh akhlak yang mulai dan berkenaan dengan Firman Allah Swt bahwasanya Allah memberikan kepada setiap hamba penciptaan pada diri masing-masing sebaik-baik makhluk.

Pengertian akhlak juga banyak dijelaskan oleh para ulama seperti al-Ghazali, Abdullah Darroz, Ibnu Miskawaih, dan Ahmad Amin. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Menurut Abdullah Darroz, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap serta membawa kecenderungan terhadap pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) dan/atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk). Sedangkan, Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah kebiasaan kehendak, yang berarti bahwa bila kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan tersebut disebut akhlak.²⁷

²⁷ Mustopa. 266

Berdasarkan pengertian akhlak para ulama di atas, dapat dipahami bahwa akhlak mempunyai beberapa indikator, yakni:

1. Pada dasarnya akhlak adalah perbuatan *dlahir* yang menunjukkan keadaan jiwa. Perbuatan yang nampak jelas merupakan tanda adanya akhlak. Karena, keadaan jiwa tidak dapat dibuktikan kecuali dengan kejadian tersebut.
2. Perbuatan akhlak tersebut adalah secara mudah dan tidak melewati proses pemikiran dan pertimbangan. Jika suatu perbuatan itu muncul melewati pemikiran dan pertimbangan maka tidak akan mudah muncul, meskipun perbuatan itu bernilai baik dan tidak dapat dikatakan akhlak karena masih dalam proses (perbuatan) akhlak.
3. Perbuatan yang dibiasakan atau telah menjadi kebiasaan. Perbuatan yang dibiasakan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan terbentuk menjadi akhlak. Perbuatan yang belum hanya dikatakan sebagai proses dalam (perbuatan) akhlak
4. Perbuatan akhlak dilakukan dengan kesadaran. Timbulnya perbuatan dengan mudah tanpa melewati pemikiran dan pertimbangan serta tidak juga tanpa sadar akan tetapi dilakukan dengan kesadaran.

Adapun akhlak baik yaitu akhlak terpuji yang pastinya dilakukan. Karena berakhlak itu termasuk simbol dari agama islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-islam, sebagaimana sabda Nabi “*Agama islam itu adalah kebaikan budi pekerti*”. Banyak disebutkan pada Firman Allah bahwasanya ruang lingkup akhlak terdiri dari kepada Allah, Rasulullah, diri sendiri, hewan, tumbuh-tumbuhan, keluarga, persaudraan, dan lainnya. Lalu ada istilah Akhlakul Karimah yang mulia. Akhlak yang baik itu bersumber oleh sifat-sifat yang baik pula yaitu sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Berakhlak yang mulia merupakan modal untuk setiap orang yang sedang bercengkrama kepada sesama manusia.²⁸

c. Penguatan Akhlak

Penguatan akhlak merupakan dasar pijakan pertama dalam Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang memiliki tujuan utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Fokus Islam dalam penguatan Akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek

²⁸ Khairul Fajri, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mulia dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy,” Penelitian Ftk UIN Suska Riau 3, no. 2 (2021): 6.

ajaran Islam. Contohnya, pada aspek ajaran islam yaitu keimanan yang mana sangat beriringan dan berhubungan erat dengan mengerjakan amal saleh dan perbuatan mulia. Jika iman yang tidak dildanasi dengan amal saleh akan menjadi iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.²⁹ Dalam al-Quran dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah : 8

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Dan di antara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang yang beriman."*³⁰

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya pada lisan dan keyakinan saja, melainkan iman yang disertai dengan perilaku akhlak mulia. Dengan teguh pendirian meneriam ajaram yang dibawa nabi dan ada kemauan dalam memanfaatkan harta dalam berjuang di jalan Allah Swt.³¹

²⁹ Saiful Bahri, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, ed. Dwi Fadhila (Solok: Tim Mitra Cendekia Media, 2023).

³⁰ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, 2022.

³¹ Saiful Bahri, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Solok: Mitra Cendekia Media, 2023), 12

d. Metode Penguatan Akhlak

Tujuan untuk taat kepada Allah Swt sudah sesuai yang dilakukan Luqman dalam menguatkan dan mengajarkan kepada anak-anaknya. Hal tersebut dapat dilihat dengan ikhtiar keluarga dalam pemberian nasihat, pembiasaan, dan contoh teladan dari orang tua terhadap anak-anaknya dalam mendekat kepada Allah. Mereka menanamkan kecintaan kepada Allah menjadi prioritas utama dalam pendidikan akhlak di lingkungan keluarga.³² Berikut macam-macam metode penguatan akhlak yang dijelaskan dalam al-Quran dan Hadis antara lain:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu contoh dari suatu perbuatan/perilaku. Firman Allah SWT dalam Q.S al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

”Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.(Q.S al-Ahzab/33 : 31)³³

³² Saiful Bahri, 13

³³ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*.

Penanaman Akhlak mulia melalui pembiasaan dan contoh teladan dilakukan oramh tua melalui ucapan, perbuatan, dan penampilan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung tampak oleh anak-anak. Hal tersebut akan di tiru oleh anak maka sebagai orang tua harus bijak dalam ucapan, perbuatan dan penampilan.

2) Pembiasaan

Proses pembiasaan harus dimuai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus dijaga dan dipelihara dengan secara rutin memberikan pelatihan dalam hal ibadah. Kalau pembiasaan sudah biasa ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah itu sendiri akan menjadi amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena itu bagian dari alat berkomunikasi langsung dengan Allah dan beramal dengan sesama manusia.

Pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan karena pembiasaan bagian dari kedisiplinan. Pembiasaan-pembiasaan dalam hal keagamaan akan memasukan unsur yang baik dalam

pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.³⁴ Sebagai contoh, kalau orang tua menginginkan anaknya menjadi darmawan, maka dia harus dibiasakan melakukan perbuatan yang bersifat darmawan seperti *shadaqah* dan *infaq* hingga perbuatan itu akan melekat pada diri individunya.

Dalam al-Quran tertuang dalil tentang metode akhlak melalui pembiasaan dalam Q.S al-ahqaf : 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ³⁵

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati”(Q.S al-Ahqaf/46 : 13)³⁵

Pada penjelasan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa istiqomah merupakan sifat yang terpuji. Membiasakan sikap istiqomah secara tidak langsung dapat membentuk karakter religious setiap individu. Dalam hal ini Istiqomah jika diterapkan dalam dunia pendidikan memiliki makna yang berhubungan dengan metode pembiasaan. Pembiasaan artinya melakukan sesuatu yang sudah menjadi

³⁴ Saiful Bahri, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*.

³⁵ Agama, *Qur'an Kemenag*.

kebiasaannya dalam kesehariannya. Keduanya merupakan metode yang efektif dalam membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia.³⁶

3) Nasihat

Pada hakikatnya nasihat dapat menjadi sebuah petunjuk bagi anak di saat anak tersebut melakukan kesalahan, ia bisa dapat mengerti dan memahami bahwa perbuatan yang dilakukannya itu salah. Seorang anak masih belum bisa membedakan antara yang benar dan salah, sehingga harus diberi nasihat agar anak tersebut mengetahui antara yang benar dan yang salah.³⁷

Dengan demikian dalam membimbing akhlak kepada anak, dapat memberikan nasihat agar dijauhan dari akhlak *mazmumah*. Disini tugas dan tanggung jawab orang tua sangat krusial dan diperlukan dalam pembinaan akhlak terhadap anaknya.

4) Kisah (cerita)

Kisah merupakan metode yang sama penting dalam penyampaian suatu nilai-nilai moral. Agama Islma sering menggunakan kisah-kisah untuk secara tidak

³⁶ Wahidah Ma'rifatunnisa' dan Ahmad Yusam Thobroni, "Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Akhlak Di Masa New Normal," *Istighna* 5, no. 2 (2022): 1–23.

³⁷ Saiful Bahri, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, 15.

langsung membawakan ajarannya terkhusus pada pembentukan akhlak, keimanan, dan lainnya.³⁸ Sepertiga dalam Al-Quran menjelaskan tentang sejarah dan kisah tokoh umat terdahulu, seperti surat Yusuf, al-Anbiya, al-Qashash, dan Lukman.

Pada dasarnya, anak sangat senang sekali mendengarkan cerita yang diberikan oleh orang tuanya ataupun guru di sekolah. Maka dari itu sebaiknya jika menggunakan metode kisah ini untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya. Kisah yang disampaikan bisa terkait dengan perjalanan nabi, sahabat, dan wali Allah yang bisa diambil nilai akhlaknya tersebut.³⁹

e. Macam-macam Akhlak Mulia pada Peserta Didik

Akhlak mulia terdiri dari akhlak terpuji yang mana digunakan untuk praktek nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela kepada Allah, dirinya, dan keluarganya menggunakan adab islami dengan meneladani para rasul, nabi, dan sahabat.⁴⁰

³⁸ Saiful Bahri, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. 16

³⁹ Saiful Bahri. 17

⁴⁰ Kementerian Agama RI Dirjen Pendis, "KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," n.d.

Berikut penulis paparkan macam-macam akhlak mulia sesuai dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

- 1) Mengucapkan *kalimah Thayyibah* (*basmallah*, *hamdallah*, dan *taawudz*)

Kalimat *thayyibah* adalah perkataan yang baik. Mengucapkan kalimat *thayyibah* akan membawa kebaikan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.⁴¹ Adapun yang dimaksud disini yaitu *kalimah basmallah*, *tahmid* dan *taawudz*.

Bacaan *Basmallah* dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* digunakan untuk memulai kegiatan, aktifitas, segala sesuatu apapun. Lalu kalimat *tahmid* yang berlafadz *alhamdulillah* digunakan untuk berdzikir setelah shalat, mengucapkan jika mendapatkan nikmat, dan lainnya. Kemudian bacaan *taawudz* yang berbunyi *audzu billahi minasyaithanirajim* digunakan untuk memulai membaca al-Quran, shalat, dan jika mendapati dalam keadaan takut.

Kalimat *tayyibah Subhanallah* juga diucapkan ketika mengingatkan imam dalam salat ketika lupa bacaan atau gerakan salat bagi makmum laki-laki,

⁴¹ Dirjen Pendis Kemenag, "TP, ATP DAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH MAPEL AKIDAH AKHLAK," 2022, 12.

berzikir sesudah salat fardhu, dan mendengar kejadian luar biasa.

Allahu Akbar artinya Allah Maha Besar yang disebut juga bacaan takbir. Allah Swt adalah Zat Yang Maha besar. Penciptaan alam semesta dan seluruh isinya telah cukup menjadi bukti kebesaran Allah Swt. Mengagungkan kebesaran Allah Swt menjadi kewajiban setiap muslim. Mengingat kebesaran Allah Swt dapat menghindarkan manusia dari sifat sombong.

Kalimat “*Masya Allah*” yang artinya Allah Swt telah berkehendak akan hal itu. Kalimat tersebut diucapkan ketika melihat sesuatu atau kejadian yang indah maupun menakjubkan, Contohnya, ketika melihat bangunan yang indah dan megah, memasuki kebun yang cantik, teknologi yang canggih, prestasi yang membanggakan, fisik yang kuat, melihat keindahan pemandangan alam, orang yang cantik atau tampan, serta mukjizat-mukjizat, dan karomah.⁴²

- 2) Mengajarkan Berkata Baik, yang mana perkataan yang baik harus disertai dengan sikap tawadhu kepada yang

⁴² Subkhiatin Noor, *Akidah Akhlak MI Kelas IV* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), 14.

tua menghormati tanpa sombong, kepada yang lebih muda tawadhu tanpa merasa terhina.⁴³

- 3) Jujur, yaitu memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta kejadiannya. Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan. Dengan demikian, jujur adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁴⁴
- 4) Mengucapkan Berterimakasih, menurut KBBI secara etimologi artinya Mengucap syukur; melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan.⁴⁵ Maksud disini adalah sikap yang mana memberikan respon positif melalui perkataan baik atas yang diberikan seuitu hal antar sesama.
- 5) Rendah hati atau Tawadhu' artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan

⁴³ Evi Windasari, A Syathori, dan Nurlela, "Upaya Pengurus Pesantren Baitul Mu'minin Dalam Membina Etika Bertutur Kata dan Hasil-Hasilnya bagi Remaja Putri Usia 12-15 Tahun Di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Pada Santri Kalong Remaja Putri)," *AL-TARBAWI AL-HADITSAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* No. 1, no. No. 2 (2017): 7.

⁴⁴ Agus Syukur, "Akhlaq Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 155

⁴⁵ Nasional, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, 1509.

orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.⁴⁶

- 6) Menghindari sifat egois, Egois adalah orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Egoisme adalah perilaku yang didorong oleh kepentingan diri sendiri. Sigmund Freud mengungkapkan bahwa ego adalah sesuatu yang tumbuh dan menjadi kepribadian seseorang diri bukanlah bawaan, tapi berkembang dengan hubungan antara individu dan lingkungan.⁴⁷
- 7) Menghindari bohong, yaitu perilaku yang dilakukan seseorang baik berupa ucapan, keyakinan maupun dengan perbuatan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- 8) Mengucapkan *kalimah Thayyibah (basmallah, hamdallah, dan taawudz)*

Kalimat *Subhanallah* disebut juga kalimat Tasbih, artinya Maha Suci Allah. Hikmah mengucapkan kalimat *Subhanallah* adalah mendapat pahala dari Allah, membuat kita semakin dekat dengan Allah, makin dicintai Allah karena ucapan *Subhanallah* merupakan salah satu kalimat yang dicintainya,

⁴⁶ Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian," *Jurnal Madaniyah* 1 (2017): 177.

⁴⁷ Ayu Oktarina Putri dan Dian Nuzulia, "'Kajian Emosionalisme Dan Egoisme Dalam Novel Pemimpin Yang Telanjang Karya Sally Mackenzie,'" *Sastranesia* 7, no. 2 (2022)

mempertebal keimanan kita kepada Allah, dan menjauhkan kita dari perbuatan syirik.

Masya Allah artinya Allah telah berkehendak akan hal itu. Kalimat *Masya Allah* diucapkan ketika melihat sesuatu atau kejadian yang indah maupun menakjubkan, Contohnya, ketika melihat bangunan yang indah dan megah, memasuki kebun yang cantik, teknologi yang canggih, prestasi yang membanggakan, fisik yang kuat, melihat bangunan yang indah dan megah, keindahan pemandangan alam, orang yang cantik atau tampan, serta mukjizat mukjizat, dan karomah..

Allahu Akbar disebut juga bacaan takbir yang artinya Allah Maha Besar. Maksudnya tidak ada yang melebihi kebesaran Allah Swt. Sesuatu yang menurut pikiran manusia tidak mungkin terjadi, menjadi mungkin menurut Allah Swt. Waktu yang tepat membaca kalimat tayyibah *Allahu Akbar* adalah ketika azan, iqomah, sholat, zikir setelah selesai mengerjakan sholat lima waktu, pada malam takbiran, dan peristiwa yang luar biasa Hikmah membaca kalimat tayyibah

Allahu Akbar adalah selalu mengingat kebesaran Allah dan terhindar dari sifat sombong.⁴⁸

- 9) Bersyukur, dengan menerima segala pemberian nikmat dari Allah SWT dengan perasaan bahagia dan apa adanya dan diikuti dengan rasa terima kasih atas pemberian tersebut dengan mengucapkan alhamdulillah serta menjalankan segala perintahnya dan saling berbagi atas nikmat yang telah diberikan.⁴⁹
- 10) Pantang menyerah, merupakan Sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Mereka yang menyerah sebelum mencapai tujuan, mereka adalah orang-orang yang gagal dan tak akan pernah sukses.
- 11) Pemberani, yang berldanaskan kepada kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Syaja'ah atau berani adalah keteguhan hati, kuat pendirian,

⁴⁸ Subkhiatin Noor, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas IV* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), 14.

⁴⁹ Akmal dan Masyhuri, "KONSEP SYUKUR (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdha Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)" 7 (2018): 20.

berani membela dan mempertahankan sesuatu yang hak secara gigih dan terpuji.⁵⁰

- 12) Tolong-menolong, secara etimologi yang berarti diartikan dengan suatu kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamakan dengan kata “bantu”. Sedangkan menolong didefinisikan dengan suatu kegiatan membantu meringankan beban (penderitaan, kesukaran dan sebagainya).⁵¹
- 13) Amanah, yaitu dapat dipercaya, atau amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang atau kepercayaan terhadap seseorang. Ciri-ciri orang yang *amanah* adalah: selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berperilaku sopan, tidak menceritakan rahasia orang lain, tidak menggunakan barang yang dititipkan, dan juga tidak bergunjing (bergosip).⁵²
- 14) Menghindari Nifak, berasal dari kata *naafaqa* yang artinya berpura-pura. Yaitu apa yang diucapkan tidak sesuai dengan tindakannya, atau menampakkan kebaikan dan menyembunyikan keburukan. Orang yang nifak disebut Munafik, munafik menurut istilah adalah orang yang mengaku Islam dan mengikuti

⁵⁰ Sadi dan Nasikin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2017), 117.

⁵¹ nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1538.

⁵² Subkhatin Noor, *Akidah Akhlak Mi Kelas IV*, 52.

rasulullah Saw. tetapi menyembunyikan kekufuran dan permusuhan terhadap Allah Swt. dan rasul-Nya.⁵³

- 15) Menghindari Kikir, merupakan sifat egoistik yang berbentuk pelit dalam segala hal, meskipun itu dalam bentuk materi, kasih sayang dan kepedulian, tetapi secara umum pelit itu dalam bentuk harta, mereka yang senang menahan hartanya baik yang dia suka ataupun tidak untuk tidak diberikan kepada orang lain.⁵⁴
- 16) Menghindari Kufur Nikmat, Menurut Iman Al-Ghazali kufur nikmat merupakan kenikmatan yang Allah berikan pada jalan-jalan yang tidak diridhai oleh Allah dan enggan mengucapkan alhamdulillah, sikap tidak pandai bersyukur dan tidak sadar bahwa sudah tidak terlalu banyak kenikmatan yang Allah berikan kepada diri kita.

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebelum proses penelitian berlangsung, perlu adanya kajian pustaka dilakukan. Kajian Pustaka ini dilakukan dengan menelusuri beberapa sumber karya tulis ilmiah seperti skripsi,

⁵³ Subkhiatin Noor, 129.

⁵⁴ Siti Nurjannah Gultom, "Menggapai Ridho Allah Swt Dengan Menghindari Kikir" 2, no. 2 (2023): 34.

jurnal, dan lainnya yang relevan dengan judul yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian karya Siti Naila Alfiatur Rohmah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2022. Penelitian ini berjudul “*Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke obyek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi, yaitu: a. Kokurikuler Sekolah. Seperti guru PAI membiasakan melantunkan do’a dan asmaul husna, guru PAI menyelenggarakan praktik sholat dhuha.⁵⁵

Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Siti Naila Alfiatur Rohmah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dengan metode kualitatif lapangan akan pada penelitian ini ruang lingkungannya lebih luas tentang pembentukan karakter sementara penulis meneliti tentang akhlak mulia.

⁵⁵ Siti Naila Alfiatur Rohmah, “Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SDN 2 Danyang Purwodadi,” *Skripsi*, 2022, 4.

- b. Penelitian karya Erina Nur Mufattakhatin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2022. Penelitian ini berjudul “*Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MI Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif dan jenis penelitian lapangan. Adapun pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Hubungan antara karakter nasionalis-religius dengan profil pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang sejalan antara satu sama lain yaitu profil pelajar Pancasila mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter nasionalis-religius secara seimbang. 2) Penanaman nilai karakter nasionalis-religius di MI Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara dilakukan secara bertahap, yakni pertama, pemahaman dilakukan melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Pancasila. Kedua, keteladanan dilakukan melalui pemberian contoh atau perilaku yang santun dari para guru dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin, budaya sekolah, dan

kegiatan . Adanya penanaman nilai karakter nasionalis-religius tersebut telah membawa hasil perubahan yang baik, yaitu terbentuknya kepribadian profil pelajar Pancasila bagi peserta didik di MI Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Hal ini dibuktikan dengan tertanamnya nilai-nilai karakter nasionalis-religius dalam diri peserta didik, yang secara tidak langsung telah diintegrasikan kedalam penerapan dimensi-dimensi yang terkandung dalam kepribadian profil pelajar Pancasila di MI Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.⁵⁶.

Peersamaan penelitian yang dilakukan oleh Erina Nur Mufattakhatin yaitu dari segi metode yang digunakan yang mana menggunakan Kualitatif pendekatan deskriptif dan jenis penelitian langsung ke lapangan. Adapun perbedaannya penelitian ini mengenai penanaman karakter nasionalis-religious, jika penulis meneliti penguatan akhlak mulia meskipun sama sama tentang profil pelajar pancasila.

- c. Penelitian Poleh Nur Makhul Khoiriyah, dkk. Pada tahun 2023 yang berjudul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penguatan pada progam profil pelajar pancasila pada pembelajaran

⁵⁶ Erina Nur Mufattakhatin, "Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MI Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara," *Skripsi*, 2023, 4.

PAI. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang berdasarkan fenomenologi dengan desain penelitian studi kasus di SMK Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, yang pelaksanaannya dilakukan secara mendalam, mendetail, dalam mengumpulkan, dan memaparkan data sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian jurnal ini adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi sudah terlaksana dengan baik begitupun siswa juga mampu mengikuti dengan baik, hanya saja karena kurikulum yang masih baru, sehingga dalam penerapan kurikulumnya masih banyak yang perlu dipersiapkan dan belum semua sekolah menerapkan, bahkan belum ada pelatihan intensif mengenai Kurikulum Merdeka SMK PK.⁵⁷

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang gabungan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir berisi

⁵⁷ N M Khoiriyah, A Jalil, dan K Asfiyak, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di SMK Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 5 (2023): 300–304.

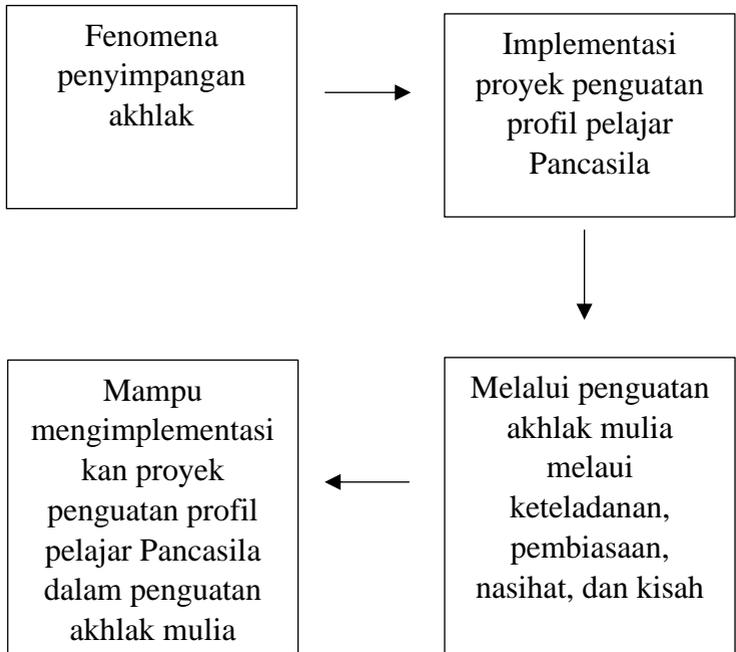
tentang teori, dasar hukum, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.⁵⁸

Salah satu problematika dalam penelitian ini yaitu timbul perilaku penyimpangan akhlak yang terjadi dari dampak negatif pesatnya perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perilaku *bullying*, kekerasan seksual, dan masih banyak lagi antar peserta didik di lingkungan sekolah sehingga mengakibatkan lunturnya akhlak mulia.

Dengan demikian, Kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang digalakan Kemendikbudristek diharapkan dapat menjawab fenomena penyimpangan akhlak tersebut. Kemudian dikuatkan dengan penguatan akhlak ini melalui beberapa metode diantaranya, keteladanan, pembiasaan, nasihat dan kisah sehingga tertanam akhlak mulia yang sesuai dengan agama dan Pancasila.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁸ E-book: Dominikus Dolet Unaradjan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), hlm. 92.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyelidiki obyek, kondisi, keadaan, tragedi, dll yang dituangkan dalam sebuah laporan penelitian yang berbentuk narasi.⁵⁹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu objek alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁶⁰

Hasil penelitian kualitatif tidak berasal dari langkah-langkah yang menggunakan statistik karena hal itu masuk ke dalam penelitian kuantitatif yang mana mengumpulkan data objektif. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk dapat memahami berbagai fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian. Dengan arti lain fenomena yang diteliti

⁵⁹ Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 37–47.

⁶⁰ Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2019), 9.

adalah fenomena yang dialami oleh peneliti secara subjektif dengan contoh misalnya mengenai tindakan, persepsi, motivasi, perilaku, dan lainnya. Sehingga diterjemahkan dalam bentuk narasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan Akhlak Mulia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan, Semarang yang terletak di Jalan Bukit Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Februari-maret tahun 2024.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ada 2 antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti. Setelah memperoleh data tersebut kemudian peneliti mengolah data tersebut data secara pribadi

sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.⁶¹ Dengan kata lain data primer dimaksudkan untuk merespon permasalahan yang diteliti. Sumber dari data primer dalam melakukan penelitian berasal dari sekuruh hasil misalnya wawancara dengan perwakilan guru dilingkup madrasah yang mana sebagai informan utama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berasal dari informan utama dan merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Melainkan data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan memperkuat data-data yang diperoleh dari informan utama. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, maupun literatur ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁶²

D. Fokus Penelitian

Menghindari pembahasan yang terlalu melebar dari peneliti memfokuskan penelitiannya pada rumusan masalah yakni terkait dengan Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan Akhlak

⁶¹ Sugiyono, *"Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

⁶² Sugiyono, 137.

Mulia dan hasil penguatan akhlak mulia melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) dalam konteks penelitian ilmiah merupakan studi yang sistematis, terarah, dan terencana dalam meneliti suatu hal dengan cara mencatat serta mengamati fenomena sosial yang terjadi dengan tetap memperhatikan syarat penelitian ilmiah sehingga kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.⁶³ Observasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁴

⁶³ Warul Walidin, *“Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory”* (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 125.

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Publisher, 2015), 104.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis melakukan observasi di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang dengan tujuan mencari data yang berhubungan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan/responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁶⁵ Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti mencakup perwakilan guru di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang dengan bertanya langsung mengenai sesuatu hal tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik memperoleh data yang berkaitan dengan variabel yang berbentuk transkrip, catatan, gambar, foto, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dll yang digunakan untuk melengkapi data

⁶⁵ Sirajudin Saleh, *"Analisis Data Kualitatif"* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 26.

dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.⁶⁶ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷

Dalam penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian kualitatif, foto merupakan jenis teknik dokumentasi yang dibagi menjadi 2 yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dan foto yang didapat dari sumber orang lain. Pada penelitian ini juga teknik yang dilakukan untuk mencari data ialah yang berhubungan dengan kondisi dekolah yang diteliti serta foto wawancara yang sudah dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sebagai uji keabsahan datanya. Uji kredibilitas bertujuan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dijabarkan menggambarkan kebenaran yang sebenarnya mengenai objek yang diteliti. Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi itu sendiri merupakan pengecekan/pemeriksaan keabsahan data. menggunakan: (1)

⁶⁶ Sirajudin Saleh, 68.

⁶⁷ Sugiyono, *"Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,"* 310.

banyak sumber data, (2) banyak teknik pengumpulan, (3) banyak waktu, dan (4) banyak penyidik/investigator.⁶⁸

Dari beberapa jenis triangulasi, penelitian tersebut menggunakan 2 jenis triangulasi yang mana sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁶⁹ Setelah mendapatkan data, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, dan dimintakan kesepakatan untuk memperoleh kesimpulan. Pada penelitian ini, triangulasi sumber didapatkan dengan cara mengecek dan membandingkan informasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁰ Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti pada penelitian ini merupakan dengan melakukan observasi mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang kemudian di cek

⁶⁸ Nurul Ulfatin, *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”* (Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2015), 278.

⁶⁹ Margono, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 19.

⁷⁰ Margono, 15.

relevansinya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menyusun data yang sudah didapat melalui teknik pengumpulan data seperti hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, memaparkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data menjadi pola-pola tertentu, memilah dan memilih data mana yang dirasa penting untuk dipelajari, serta menyusun kesimpulan dari data tersebut sehingga memudahkan bagi diri sendiri dan oranglain dalam memahaminya. Tujuan dari analisis kualitatif adalah mencari makna dari data yang melalui pengakuan subjek yang melakukannya. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif dengan melihat fakta empiris yang mana dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari dan menafsirkan fenomena yang ada untuk membuat kesimpulan.⁷¹

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data ini juga disebut sebagai analisis interaktif yang mana aktivitas

⁷¹ Sdanu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.121

dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.⁷² Ada 3 tahapan aktivitas dalam analisis data jenis kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu antara lain:

1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilah dan memilih mana data yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan adanya tahapan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk menemukan hal-hal yang dirasa asing sehingga memunculkan temuan baru. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan, wawasan yang luas, serta keleluasaan bagi peneliti karena tahap ini juga merupakan tahap berpikir sensitif.⁷³

2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian

⁷² Umriati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hal .87

⁷³ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.128

kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antarkategori, dll. Menurut Miled dan Hubarman penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan adalah menyajikan data dari hasil reduksi yang ssesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan adalah memberikan gambaran umum terkait strategi penguatan akahlak mulia melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.⁷⁴

3 Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan ialah hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian yang sesuai dengan hasil analisis data.⁷⁵ Penarikan kesimpulan menjadi sebuah garis besar terhadap penelitian yang telah dilakukan pada saat peneliti di sekolah melalui berbagai proses.

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika saat peneliti kembali ke sekolah untuk mengumpulkan data,

⁷⁴ Nurul Ulfatin, "Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan", (Malang: Media Nusa Creative Publishing), 2015, hal. 260

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 235.

kemudian berbagai bukti yang dapat mendukung kesimpulan maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang valid.

Suatu kesimpulan harus didukung dengan berbagai bukti yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian di sekolah. Artinya, untuk menentukan data akhir dengan demikian pembahasan tentang implementasi Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di lingkungan madrasah di jawab dengan sesuai hasil data penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Sejarah berdirinya MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Berdirinya MI Takhasus Darul Ulum diawali dengan adanya kegelisahan Tim Pengembang Madrasah pada tahun 2016 terdiri Nurul Qomariyah, M.S.I (Kepala MI Darul Ulum, M. Arief Hidayatulloh, M.Ag (Kepala MA Darul Ulum), Ahmad Mustafidin (Litbang YPI Darul Ulum), M.S.I, Achmad Nur Mustofa, S.Ag, Suriyah, S.Ag. M.Pd.I, Muh Hasan Faizin, S.Sos.I. Keenam anggota tim tersebut melakukan persiapan berkenaan dibukanya kelas Unggulan, beberapa diantaranya yaitu sering mengadakan pertemuan untuk merumuskan Kurikulum yang akan diterapkan pada Kelas Unggulan.

Kegelisahan berawal dengan kondisi MI Darul Ulum dianggap sudah besar (dilihat dari sisi kuantitas) namun masih ada beberapa kelemahan dari sisi kualitas. Meskipun oleh beberapa pihak sudah dianggap sudah bagus. Keterbatasan waktu belajar di madrasah (normatif), materi pelajaran yang kurang spesifik, pengembangan minat bakat siswa dan pengayaan dalam penanaman pembiasaan yang

baik, adalah diantara faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Faktor kompetensi tenaga pendidik yang dimiliki juga ikut menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini.

Setelah melalui beberapa tahap koordinasi dan konsolidasi, maka dalam kurun waktu satu tahun, Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum memberikan restu untuk dibukanya kelas Unggulan. Pada tahun pelajaran 2016/2017, Tim Pengembang melaksanakan sosialisasi kepada calon wali murid siswa baru MI Darul Ulum, terkait Program, kurikulum, sarana-prasarana serta biaya yang akan diterapkan di kelas Unggulan. Respon wali murid cukup menggembirakan, yaitu kuota pertama terpenuhi sesuai target berjumlah 20 siswa-siswi.

Lambat tahun perkembangan kelas Unggulan mendapat apresiasi dari Pengawas Madrasah maupun dari Kemenerian Agama Kota Semarang, hal ini terbukti dengan dikunjunginya MI Unggulan Darul Ulum oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang (Bp Drs. Muhdi, M,M) ke kelas unggulan MI Darul Ulum. Berkat adanya sinergi antara Madrasah, Orang tua, Komite serta Peran serta masyarakat, pada tahun 2019 kelas unggulan mendapat wakaf tanah dari dr. Dachlan (eyang dari siswi Kelas Unggulan) sebesar kurang lebih 6.000 m² dan di lahan inilah

mulai dibangun gedung baru Kelas Unggulan (MI Unggulan Darul Ulum).

Pada tahun 2022, Tim Pengembang mengajukan Ijin Operasional kepada Kementerian Agama, dan tepat pada bulan Mei tahun 2022 Ijin Operasional dikeluarkan oleh kementerian Agama dengan diberi nama MI Takhasus Darul Ulum dan dikepalai oleh Nurul Qomariyah, M.S.I. Dengan Berdirinya (terpisah dari MI Darul Ulum) Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum, banyak harapan besar yang disematkan dari Madrasah inidiantaranya (setidaknya) adalah agar Madrasah Unggulan (MI Takhasus Darul Ulum) menjadi barometer utama pendidikan tingkat dasar di Jawa Tengah, bukan hanya di tingkat Kota Semarang.⁷⁶

2. Visi dan Misi MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

a. Visi

"Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, dan Ramah Anak."⁷⁷

⁷⁶ Berdasarkan dokumentasi Perangkat Pembelajaran di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, pada tanggal 04 Maret 2024.

⁷⁷ Dokumentasi Perangkat Pembelajaran...., pada tanggal 04 Maret 2024.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pembiasaan beriman dan bertaqwa melalui kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan suasana madrasah yang islami dan nahdliyin
- 3) Menciptakan kepedulian sosial untuk saling tolong menolong dengan sesama
- 4) Meningkatkan karakter akhlak mulia, etika, maupun bertutur kata dalam beraktivitas sehari-hari
- 5) Memberdayakan potensi peserta didik agar berprestasi maksimal' secara intelektual, emosional, dan spiritual
- 6) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi secara akademik maupun non akademik serta memiliki daya kompetitif tinggi
- 7) Menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam serta lingkungan di madrasah
- 8) Mengoptimalkan pola-pola pengelolaan lingkungan untuk renewu- judkan madrasah yang bersih dan asri
- 9) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran

- 10) Menciptakan lingkungan, sarana, dan prasarana madrasah yang aman, nyaman serta kondusif⁷⁸

3. Struktur Organisasi dan Tata Kelola MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

- a. Struktur Organisasi Madrasah
- 1) Ketua yayasan YPI Darul Ulum : KH. Tohari, S.Ag.
 - 2) Ketua Komite Madrasah : Jazuri, M.Sc
 - 3) Kepala Madrasah : Nurul Qomariyah, M.S.I.
- b. Waka Madrasah
- 1) Waka Kurikulum : Faizatun Nisa, M.Pd.
 - 2) Waka Kesiswaan : Muchamad Imamudin, S.H
 - 3) Waka Sarpras : Verawati Indah Lestari, S.Pd
- c. Struktur Administrasi Sekolah
- 1) Bendahara : Siti Ulfah, S.Pd.
 - 2) Operator Madrasah : Muchamad Imamudin, S.H.
 - 3) Tata Usaha : Muhammad Ahsanul Waro, S.Sos.
 - 4) Tata Usaha : Muhammad Ary Okfdany
- d. Guru Kelas/Mapel

No.	Nama	Tugas
1	Faizatun Nisa, M.Pd	Guru kelas
2	Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd	Guru kelas

⁷⁸ Dokumentasi Perangkat Pembelajaran..., pada tanggal 04 Maret 2024.

3	Verawati Indah Lestari, S.Pd	Guru kelas
4	Siti Yuni Artiana, S.Pd.I	Guru kelas
5	Siti Safa'atun, S.Pd.I	Guru kelas
6	Siti Rifatul Munawaroh, S. Pd	Guru kelas
7	Ria Umami, S. Pd	Guru kelas
8	Rohimatul Hikmiyah, S.Pd	Guru kelas
9	Siti Shofiyatul Marfuah	Guru kelas
10	Siti Ainun Habibah, S.Psi	Guru kelas
10	Tika Puas Anggraeni, S. Pd	Guru Mapel PJOK
11	Ika Mustafiyah, S. Pd	Guru Mapel Bhs Arab

4. Keadaan peserta didik di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 158 orang, terdiri dari 85 orang laki-laki dan 75 orang perempuan. MI Takhasus Darul Ulum merupakan salah satu sekolah dasar yang banyak diminati oleh masyarakat meskipun sk pendiriannya baru 2 tahun yang lalu. Hal tersebut dapat dilihat dari data calon peserta didik yang mendaftar melebihi kouta tiap tahunnya.⁷⁹

⁷⁹ Dokumentasi Perangkat Pembelajaran, pada tanggal 07 Maret 2024.

5. Sarana dan Prasarana MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di MI Takhasus Darul Ulum khususnya, telah dipersiapkan sarana prasarana yang sangat memadai.⁸⁰

a. Sarana Pembelajaran

- 1) Ruang belajar sebanyak 7 yang sangat representatif dilengkapi dengan LCD Proyektor, dan sound system serta Ruang ber-AC
- 2) Ruang Laboratorium, meliputi : Lab. IPA, Lab. Komputer
- 3) Sanggar kegiatan, meliputi sanggar musik, sanggar Pramuka
- 4) Masjid dan kelengkapannya yang mampu menampung 500 lebih Jamaah
- 5) Lapangan badminton, lapangan olahraga, lapangan voli, lapangan lompat jauh, lapangan futsal (Proses), laboratorium.

b. Prasarana penunjang pembelajaran

- 1) Ruang manajemen Pembelajaran meliputi : Ruang Kepala Madrasah, Ruang TU, Ruang Bendahara, Ruang Komite, Ruang Guru, Ruang tenaga Kebersihan, Ruang Satpam, Ruang pengarsipan.

⁸⁰ Dokumentasi..., pada tanggal 04 Maret 2024.

- 2) Ruang penjunjang kependidikan : perpustakaan, kantin sehat, ruang UKS, Gudang, Aula, tempat parkir dan kamar kecil.
- 3) Kelengkapan jaringan : Internet.

6. MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

a. Wajib

1) Tahfidz

Dilaksanakan di hari sabtu bagi semua siswa dan siswi MI takhasus darul ulum khusus anak kelas 2 dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan sabtu, dihari senin dan rabu tahfid dibagi dikarenakan Sebagian siswa kelas 2 mengikuti ekstra lain.

2) Pramuka

Dilakukan dihari sabtu yang diwajibkan untuk kelas 2-6 yang di bimbing oleh Muchamad Imamudin, S.H., Siti Yuni Artiana, S.Pd.I., Siti Ainun Habibah, S.Psi., Ade Sucipto, Sos. M.Pd., Siti Rifatul Munawaroh, S.Pd.

3) Ekstra Komputer

Dilaksanakan setiap kelas jadi setiap kelas ada jadwalnya masing-masing dan Diwajibkan semua siswa dan siswi untuk mengikuti Ekstara Komputer yang di bimbing oleh Muhammad Ahsanul Waro, S. Sos.

4) Renang

Dilaksanakan 4 minggu sekali pelaksanaannya dibagi setiap minggu seperti minggu pertama kelas 1, minggu kedua kelas 2, minggu ketiga kelas 3, dan seterusnya. di hari sabtu yang di bimbing oleh Tika Puas Anggraeni, S.Pd.

5) *Marching* Band

Diwajibkan mengikuti untuk kelas 3-5 yang dilakukan pada hari Selasa yang di bimbing oleh Ahmadi, Firman dan Mufiet Faozan

6) Paskibra

Tugas utama anggota Paskibraka adalah menjadi petugas upacara, seperti pada upacara bendera rutin dan peringatan proklamasi kemerdekaan. Namun, tak berarti mereka hanya bisa berjalan tegap dan seirama bersama anggota Paskibraka lainnya.

b. Pilihan

pilihan pembayarannya dijadikan satu dalam spp kecuali ekstarkurikuler robotic dan CFLT. dengan menambah 450 ribu untuk robotic dan 150 ribu untuk CFLT karena 2 ini bekerja sama dengan oraganisasi luar. Dan untuk ektsrakurikuler lainnya masih dibimbing oleh

ustad atau ustadzah yang dianggap mampu untuk melatih murid sesuai dengan bidang dan ekstranya.

- 1) Volly, dibina oleh Tika Puas Anggraeni, S.Pd dan dilaksanakan Pada hari sabtu.
- 2) Silat, dibagi menjadi 2 yaitu, kelas rendah dan kelas tinggi sesuai dengan materi yang disampaikan, dibina oleh Muhammad Ary Okfdany
- 3) CFLT (Bahasa), dibina oleh Agnes dan dilaksanakan 16x pertemuan
- 4) Tari, dibagi menjadi 2 yaitu, kelas rendah dan kelas tinggi karena materi yang berbeda, dibina oleh Danrianti
- 5) Melukis, dibina oleh: Mukidi
- 6) Robotik, dibina oleh 10x pertemuan Desi Kusumaingsari, S.Pd.
- 7) Rebana, dibina oleh Mahmud Ainul Wafa
- 8) Badminton, dibina oleh Salsabella Zepta Aulia Romando
- 9) Public Speaking, dibina oleh Ulfah Anisah Novia Fitrianti
- 10) Qiro'ah, dibina oleh Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd.
- 11) Olym IPA, dibina oleh Siti Rifatul Munawaroh, S.Pd. dan Ria Umami, S.Pd.

12) Olym Matematika, dibina oleh Ika Mustafiyah, S.Pd dan Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd.⁸¹

B. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Akhlak Mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum diterapkan pada tahun ajaran ini 2023/2024 hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwasanya diterapkannya Implementasi P5 hanya di kelas 1 dan 4 dengan mengikuti intruksi dari kementerian agama. Ibu Nurul selaku kepala mengungkapkan bahwa madrasah memfasilitasi dalam bentuk materi maupun non Materi. Materi berupa mengikutsertakan guru mata pelajaran kelas 1 dan 4 untuk mengikuti seminar tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kankemenag Kota Semarang. Sedangkan non materi memberikan dukungan, semangat, dan apresiasi positif yang nantinya memberikan semangat untuk guru.⁸² Hal itu bertujuan untuk membekali guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

⁸¹ Dokumentasi Perangkat Pembelajaran..., pada tanggal 04 Maret 2024.

⁸² Wawancara dengan Ibu Nuru Qomariyah, M.SI..., Semarang pada tanggal 07 Maret 2024

Dikuatkan lagi saat peneliti mewawancarai guru akidah akhlak kelas 4 dengan ibu Verawati Indah Lestari, S.Pd yaitu:⁸³

Bahwasanya implementasi kurikulum merdeka mulai dilaksanakan pada tahun ajaran ini dan madrasah masih meraba-raba dan mempelajarinya. Terkait dengan modul masih meniru madrasah percontohan yang sudah menerapkannya pada tahun lalu. Kemudian pada hasil pencapaiannya (rapor) berbentuk deskripsi dan dan terpisah dengan rapor penilaian mata pelajaran intrakulikuler.

Karenanya implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum belum sepenuhnya sempurna diajarkan pada tahun pelajaran ini. Perlu adanya sinergitas kepala madrasah, guru kelas, dan guru mata pelajaran yang menjadikan suksesnya dalam mengimplementasikannya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan 3 strategi yang mana berbentuk kokurikuler, terpadu/terintegrasi dan ekstrakurikuler di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.⁸⁴ Berikut penjelasannya:

⁸³ Wawancara dengan Ibu Verawati Indah Lestari, S.Pd., selaku Guru Akidah Akhlak kelas 4 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, pada 20 Februari 2024

⁸⁴ Berdasarkan Observasi..., pada tanggal 20 Februari 2024

a. Berbentuk Kokurikuler

Pelaksanaan Kokurikuler disesuaikan menurut panduan dalam hal ini menggunakan beberapa tema yang sudah ditentukan. MI Takhasus Darul Ulum menerapkan tema Hidup Berkelanjutan diungkapkan oleh ibu Siti Shofiyatul Marfuah, S.Pd, selaku guru akidah akhlak kelas 1 mengungkapkan dalam pernyataanya.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah pernah dilaksanakan pada saat semester gasal. Kami mengusung tema Hidup berkelanjutan.⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Verawati Indah Lestari, S.Pd., selaku guru akidah akhlak kelas 4 yaitu:

Tema yang sudah dilaksanakan pada semester gasal kemarin yaitu gaya hidup berkelanjutan, dengan judul sampahku, tanggung jawabku.⁸⁶

Pelaksanaan Kokurikuler yang mana pembelajaran proyek dilaksanakan pada semester ganjil. Peneliti melalui wawancara bersama guru akidah akhlak tentang proyek yang bertemakan Hidup Berkelanjutan. Tahapannya meliputi:

⁸⁵ Wawancara dengan Siti Shofiyatul Marfuah, S.Pd., selaku Guru Akidah Akhlak kelas 1 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, pada 20 Februari 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Verawati..., pada 20 Februari 2024

1) Perencanaan

Perencanaan atau persiapan merupakan serangkaian kegiatan yang penting. memanfaatkan untuk mencapai apa yang diinginkan dan sebuah tujuan akan bisa tercapai, bila ada perencanaan yang matang. Sebelum melaksanakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik telah menyiapkan perencanaan kegiatan proyek dengan matang, karena pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila merupakan metode pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka.

Melalui dokumentasi berupa foto di kelas 4 perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan bersama-sama. Peneliti menyimpulkan tahap perencanaan diawali dengan dengan diskusi bersama dengan pembahasan tema proyek dengan menganalisis tingkat kesiapan madrasah dan ciri khas madrasah itu sendiri. Pengambilan tema proyek didasarkan pada visi misi madrasah dengan menciptakan lingkungan, sarana, dan prasarana madrasah yang aman, nyaman serta kondusif. Hal ini diperkuat dengan wawancara langsung dengan Kepala MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang yakni:

Kami yang tergabung dalam tim proyek menyusun tema tersebut berdasarkan visi dan misi yang sudah

ditetapkan serta melihat kondisi yang berkembang saat ini.⁸⁷

Setelah pengambilan tema diperoleh, kemudian guru melanjutkan dengan mengambil alur pembelajaran projek. Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak kelas 4 sekaligus juga menjadi wali kelas mengungkapkan pengambilan alur ini ada 3 tahapan, yaitu apresepsi, pengembangan dan penyimpulan. Alokasi waktu termasuk dalam alur pembelajaran dengan mengambil 16-20 September 2023 kemudian 11-16 Desember 2023 kegiatan proyek. Perencanaan selanjutnya dengan membuat modul ajar dilengkapi tujuan kegiatan, dimensi yang dicapai, tahapan pembelajaran projek dan pedoman penilaiannya.⁸⁸

2) Pelaksanaan

Peaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap ini guru menerapkan rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini pembelajaran Kokurikuler yang mana berbasis proyek tidak jauh beda dengan terintegrasi namun pembelajaran berbasis proyek ini lebih menyenangkan dan ringan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan menyiapkan sumber belajar, membagi

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul..., pada tanggal 07 Maret 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Verawati..., pada 20 Februari 2024

kelompok, tahap pengenalan, tahap aksi dan tahap refleksi.

Berikut peneliti menyimpulkan dari hasil dokumentasi, sebagai berikut:⁸⁹

a) Persiapan sumber belajar

Pada kegiatan pelaksanaan ini yang dipimpin oleh walikelas mempersiapkan bahan untuk tahap pengenalan ini yaitu dengan menyiapkan beberapa artikel tentang jenis sampah, sumber sampah, sebab akibat penumpukan sampah, pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah dan menyiapkan lembar kerja.

Guru membentuk kelompok untuk peserta didik mendiskusikan gambaran yang akan dilakukan tentang tema Hidup berkelanjutan, dengan judul sampahku tanggung jawabku.

b) Mengerjakan proyek

Pada kegiatan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas 4 yakni:⁹⁰

Kemudian setelah melakukan pengenalan dan kontekstualisasi terkait dengan sampah tadi, *pertama* guru *mereview* kembali tentang pemanfaatan sampah, *kedua* anak diberi lembar kerja untuk mengidentifikasi, *ketiga* dibuat kelompok, *keempat* membuat kesepakatan kerja. Kemudian eksekusinya

⁸⁹ Dokumentasi pada modul ajar..., pada tanggal 01 Maret 2024.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Verawati..., pada 20 Februari 2024

mereka mengumpulkan sampah, kemudian di pilah sesuai jenis sampah dan disimpan sementara sesuai kriteria.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa ada tahap melakukan proyek tersebut yaitu yang diawali guru mengulas kembali tentang pemanfaatan sampah, peserta didik dibagikan lembar kerja dan dibentuk kelompok. Kemudian membuat kesepakatan kerja. Tugas peserta didik yaitu mengumpulkan sampah, memilah berdasarkan jenisnya, dan disimpan sementara dengan kriteria organik dan anorganik.

Kemudian dari dokumentasi setelah itu guru sebagai fasilitator mengundang pembicara tamu untuk memaparkan mengenai pemanfaatn sampah, madrasah juga menyiapkan perangkat kegiatan tersebut meliputi tabungan bank sampah. Lalu, peserta didik mencatat penjelasan yang dipaparkan tamu.

Setelah praktik dimulai, *pertama* peserta didik mengumpulkan sampah daun yang ada dimadrasah dan memasukan di tong sampah. *Kedua* mencacah daun yang sudah tercacah di tong sampah. *Ketiga* mencampurkan cacahan daun dengan campuran air secara merata. *Keempat*, memasukan kembali

cacahan sampah daun yang sudah dicampur dalam tong sampah. *Kelima*, peserta didik melihat hasil komposnya yang mana nantinya akan menjadi pupuk.

Kemudian setelah membuat pupuk kompos, kegiatan selanjutnya merancang pameran dengan guru memastikan bahwa peserta didik mengetahui tujuan akhir yang ingin dicapai yakni mengajak orang untuk mengurangi sampah dan memanfaatkan sampah. Lalu, mengundang orang tua untuk menyaksikan hasil karyanya.

Berdasarkan wawancara antara guru kelas 1 dan kelas 4 ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan proyek ini. Hal ini di sampaikan oleh guru kelas 1 bahwa:

Untuk pelaksanaan kelas 1 dibuat sederhana tidak seperti kelas 4 yang lebih kompleks dan struktur dalam melakukan proyek tema hidup berkelanjutan ini.⁹¹

Sayangnya, dari peneliti tidak banyak mendapatkan informasi dari guru kelas 1 terkait pelaksanaan proyek ini, justru lebih dominan di pelaksanaan kelas 4

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Shofi..., pada 20 Februari 2024

3) Evaluasi

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. pembelajarannya sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, evaluasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan program atau kegiatan. Tujuan evaluasi ini juga untuk mengetahui hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan agar dapat digunakan sebagai acuan untuk program selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dijeaskan di wal tadi bahwa penerapan proyek ini baru diimplementasikan pada tahun ajaran ini sehingga masih banyak mengkaji dan meraba-raba terkait teknis dari pelaksanaan proyek tersebut baik itu dari tema, waktu pelaksanaan, dan lain-lain.⁹²

Disesuaikan dengan pembahasan tema tersebut Ibu Nurul selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa kegiatan proyek tersebut memberikan hikmah berupa akhlak atau perilaku yaitu untuk melatih peserta didik bertanggung jawab, jika konteksnya dikaitkan dengan materi akidah akhlak yaitu menerapkan materi *Asmaul Husna al-Qudus* yang mempunyai arti Allah SWT. Yang Maha Suci, sebagai

⁹² Wawancara dengan Ibu Nurul..., pada tanggal 07 Maret 2024

pelajar diharuskan memiliki akhlak terpuji untuk dapat meneladaninya dengan cara pengelolaan sampah dengan baik dan benar, menikmati dan bersyukur ciptaan Allah juga menghindari dari perilaku kufur nikmat serta tanggung jawab untuk menjaga kebersihan diri, rumah dan lingkungan sekitar serta jujur dalam melakukan evaluasi.⁹³

Kemudian berdasarkan dokumentasi nilai dari Profil Pelajar *Rahmatil lil Alamin* menurut modul yaitu berkeadaban (*ta'addub*), toleransi (*Tasamuh*), dinamis dan inovatif (*Tathawur wa ibtikar*).

b. Berbentuk Terpadu/terintegrasi

Berdasarkan hasil observasi mengungkapkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia secara administrasi belum diintegrasikan pada mata pelajaran akan tetapi secara substansi sudah diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut diungkapkan oleh guru Akidah akhlak kelas 4 yaitu:

Sebelum mengimplementasikan P5 saya diikutkan bimtek oleh Ustadzah Nurul (kepala madrasah) di balai kemenag kemudian dibebaskan dalam penerapannya dan tidak ada keharusan untuk dikaitkan dengan mata pelajaran. Meskipun belum diintegrasikan melalui mata pelajaran

⁹³ Wawancara dengan Ibu Nurul..., pada tanggal 07 Maret 2024

akan tetapi saat menjelaskan proyek disisipi dengan hadis tentang tema seperti hadis kebersihan. Jadi mungkin integrasinya belum Nampak hanya saja dalam penyampaian secara tidak sengaja sudah memuat materi. Kemudian juga untuk di semester kemarin saya hanya menjelaskan materi menggunakan KMA sebelum IKM (implementasi kurikulum merdeka) akan tetapi materinya banyak yang hampir sama seperti perilaku kufur nikmat, kikir, dan kalimat *thoyyibah*. Saya tidak begitu hafal coba nanti difotokan saja bukannya.⁹⁴

Guru akidah akhlak kelas 1 juga mengungkapkan yang mana tidak jauh beda yaitu:

Penerapannya adalah dengan menyediakan kotak untuk tabungan dan siswa menyisihkan uang di kotak masing-masing, mereka tidak boleh mengisi dan membuka milik temannya. Dari kami memang menekankan sifat kejujurnya. (Saat wawancara berlangsung ada anak yang menemukan uang bukan miliknya) nah saudara melihat sendiri ada anak yang menemukan uang langsung melaporkan ke saya bahwa uang itu bukan miliknya⁹⁵

Berdasarkan pernyataan beliau kemudian yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila masih proses penggodokan.

Peneliti mengungkapkan bahwa untuk mengimplementasi hal tersebut dalam penguatan akhlak mulia melalui mata pelajaran akidah akhlak secara esensial

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Verawati..., pada 20 Februari 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Shofi..., pada 20 Februari 2024

yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat dari materi tentang akhlak. Materi yang dijelaskan juga termuat di modul ajar kurikulum merdeka meskipun belum secara keseluruhan.

c. Berbentuk Ektrakurikuler

Bapak Muchamad Imamudin, S.H., selaku waka kesiswaan mengungkapkan bahwa Ekstrakurikuler di MI Takhasus Darul Ulm meliputi antara lain:⁹⁶

- 1) Kegiatan Pramuka, yang dilaksanakan setiap Hari Sabtu dan diwajibkan untuk peserta didik kelas 2 sampai kelas 6. Dalam kegiatan tersebut telah menciptakan akhlak atau karakter tanggung jawab dalam melakukan tugas dibuktikan dalam melaksanakan lomba pesta siaga. Kerjasama antar regu, peduli kepada lingkungan, dan lain-lain. Beliau juga mengungkapkan melatih untuk disiplin, saling tolong-menolong, dan taat kepada aturan.
- 2) Kegiatan Tahfidz yang mana menjadi ciri khas dari madrasah ini. Kegiatan dilaksanakan di hari sabtu bagi semua siswa dan siswi MI Takhasus Darul Ulum, khusus anak kelas 2 dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan sebagian sabtu. Kegiatan tersebut dilaksanakan mampu melatih peserta didik diharapkan untuk rendah

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Muchamad Imamudin, S.H., selaku Waka Kesiswaan MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, pada 04 Maret 2024

hati dalam menghafal tidak boleh bersikap sombong akan banyaknya hafalan.

- 3) Ekstra *Marching Band* yang diwajibkan mengikuti untuk kelas 3 sampai kelas 5 yang dilakukan pada hari Selasa. Dari situlah peserta didik secara tidak sadar tumbuh akhlak bertanggung jawab akan tugasnya tidak boleh pindah posisi yang sudah di tekuni.
- 4) Ekstra Komputer, diwajibkan semua kelas mengikuti kegiatan tersebut dengan digilir setiap harinya. Dari kegiatan tersebut siswa mampu dengan bersungguh-sungguh supaya mahir dalam menggunakan komputer.
- 5) Kegiatan renang, yang dilaksanakan 4 minggu sekali pelaksanaannya dibagi setiap minggu seperti minggu pertama kelas 1, minggu kedua kelas 2, minggu ketiga kelas 3, dan seterusnya. di hari sabtu. Kegiatan tersebut telah menumbuhkan akhlak tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan berpikir.
- 6) Paskibra yang tugas utama anggota Paskibra adalah menjadi petugas upacara giliran setiap kelas, meliputi pada upacara bendera rutin dan peringatan proklamasi kemerdekaan. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berjalan tegap dan suara lantang. Dari itu telah tumbuh sikap disiplin waktu, percaya diri, dan amanah akan tugasnya.

- 7) Rebana merupakan ekstrakurikuler yang mampu menanamkan jiwa seni islami dalam diri peserta didik karena rebana salah satu warisan Negara Indonesia yang wajib dilestarikan.
- 8) Robotik, dilaksanakan yang bertujuan agar anak menguasai teknologi robotik dan kegiatan tersebut mampu membuat inovasi kreatif dan inovasi dengan memanfaatkan teknologi tersebut.
- 9) *Public Speaking*, merupakan Ekstrakurikuler telah menanamkan sikap percaya diri dan kemampuan berbicara dengan baik.
- 10) Melukis, dengan mampu menumbuhkan sikap kreatif dan estetik..

Kemudian mengenai penguatan akhlak mulia melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan akhlak mulia ini dilakukan oleh guru. Mengenai hal ini, berikut penjelasan Guru akidah akhlak kelas IV yaitu:

Metode yang saya lakukan *pertama*, dengan nasihat terkait perilaku apapun dijelaskan mengenai baik buruknya. *Kedua*, dengan keteladanan yang bertujuan agar psseserta didik mengikutinya. *Ketiga*, dengan kisah guru menayangan melalui *lcd proyektor*. *Keempat*, melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Verawati..., pada 20 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan metode yang dilakukan guru saling berkaitan yang diawali dengan metode nasihat, keteladanan (contoh), kisah, dan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

Selanjutnya tidak jauh beda yang disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak kelas 1 yaitu:

Pertama menggunakan metode kisah karena memang usia peserta didik lebih menyukai dengan media *proyektor* dengan menonton kisah para umat terdahulu. *Kedua*, dengan metode keteladanan agar anak tahu dan mengikutinya. *Ketiga*, dikuatkan dengan pembiasaan. *Keempat*, jika nanti ditengah jalan siswa salah maka peran guru yaitu menasihati jika masih belum benar.⁹⁸

Dengan demikian pernyataan di atas, tidak jauh beda dengan guru akidah akhlak kelas 4 mengawali dengan kisah terlebih dahulu, metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat.

Berdasarkan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa penguatan akhlak mulia guna mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang ini sangat beragam, antara lain:

1. Pembiasaan
 - a) Kegiatan Kokurikuler

Pada saat wawancara dengan Ibu Nurul selaku Kepala Madrasah yang mana Kokurikuler disini yang berhubungan tema proyek tersebut. MI Takhasus Darul

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Shofi..., pada 20 Februari 2024

Ulum Ngaliyan Semarang menerapkan tema Hidup Berkelanjutan, dengan judul sampahku, tanggung jawabku. Melalui kegiatan itu peserta didik terbiasa untuk menikmati ciptaan Allah SWT dan terhindar dari kufur nikmat yang mana mengamalkan sifat asmaul husna *al-Qudus*.⁹⁹

b) Kegiatan Rutin

1) Pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti mengamati implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang di tahun pertama ini dilaksanakan pada kela 1 dan 4 yang mana metode pembiasaan menjadi metode terakhir setelah guru memberikan kisah, nasihat dan keteladanan. Pembiasaan lebih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut baik di rumah maupun di madrasah itu sendiri.

2) Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan rutin pada waktu istirahat kedua. Tujuan diadakannya kegiatan ini agar peserta didik disiplin dan pembiasaan untuk berjamaah. Hasil observasi kami menunjukkan bahwa sebagian besar ketika mendengar adzan peserta

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul..., pada tanggal 07 Maret 2024

didik bergegas mengambil air wudlu dan menuju mushola untuk melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah.

3) Budaya 5S

Peneliti mengamati bahwa budaya pembiasaan menjadi salah satu metode yang digunakan dalam rangka penguatan akhlak mulia. Budaya pembiasaan melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Hal ini tidak hanya dilakukan pada saat peserta didik datang berangkat sekolah akan tetapi juga pada saat proses belajar mengajar dan diluar lingkungan sekolah.

4) Upacara bendera

Kegiatan upacara bendera peneliti mengamati di MI Takhasus Darul Ulum dilaksanakan setiap 2 minggu sekali bergantian dengan apel. Kegiatan tersebut juga merupakan salah satu pembiasaan yang terus-menerus dilakukan agar menanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik, memiliki sikap pemberani dalam melaksanakan tugas upacara karena setiap upacara, kelas akan mendapat giliran untuk bertugas menjadi petugas upacara. Selain upacara bendera hari senin juga dilaksanakan upacara memperingati hari nasional yang

mana meenumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri peserta didik tersebut.

5) Senam Pagi

Peneliti mengamati bahwa kegiatan senam pagi dilaksanakan setiap jumat *legi* (kalender jawa) yang mana pembiasaan tersebut menumbuhkan jiwa yang kuat.¹⁰⁰

6) Wawasan kebangsaan

Pada saat melakukan wawancara Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwasanya kegiatan tersebut rutin dilakukan. Sebagai contoh menggunakan pakaian nuansa merah putih setiap tanggal 17 setiap bulannya dengan tujuan agar peserta didik mengenang tanggal 17 yang bertepatan dengan tanggal bersejarah bangsa Indonesia yakni kemerdekaan Indonesia. Di lain kesempatan juga madrasah mendatangkan Babin dari TNI dan Polri saat amanat upacara bendera yang mana peserta didik disisipi materi wawasan kebangsaan.¹⁰¹

2. Keteladanan

Peneliti mengamati bahwa guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, melainkan juga mendorong supaya peserta didik

¹⁰⁰ Observasi....., pada tanggal 20 Februari-07 Maret 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Imam..., pada 04 Maret 2024

mengimplementasi ilmu pengetahuan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan adanya penguatan guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Guru berupaya menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik baik dalam segi ucapan maupun perbuatan. Hal tersebut disampaikan oleh guru Akidah Akhlak kelas 1 yaitu:

Benar, guru menggunakan metode keteladanan. Karena memang di kelas 1 tingkat yang mana sekolah dasar pemula maka peran guru disitu penting seperti jangan membuang sampah sembarangan, jika menemukan uang bukan miliknya dikembalikan atau lapor ustazah, mengucapkan terimakasih jika diberi dan mengucapkan minta tolong jika butuh bantuan.¹⁰²

Bapak Imam selaku waka kesiswaan MI Takhasus Darul Ulum juga mengungkapkan bahwa guru memberikan keteladanan pada peserta didik melalui praktek langsung sebagai contoh mengucapkan salam jika bertemu dan bersalaman jika bertemu dengan ustadz dan ustazah. Adanya keteladanan tersebut diharapkan mampu menjadi motivasi dan akan dilakukan berulang ulang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Shofi..., pada 20 Februari 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Imam..., pada 04 Maret 2024

3. Nasihat

Berdasarkan hasil observasi mengungkapkan di kelas 1A dalam metode nasihat ini cenderung dilakukan di dalam kelas saat guru berinteraksi dengan peserta didik. Metode nasihat ini biasanya sebagai penguat setelah anak mengamati sebuah kisah yang ditampilkan di layar proyektor jika peserta didik bertanya, guru pun memberikan umpan balik tentang fenomena tersebut. Metode nasihat juga dilakukan jika murid tersebut melakukan kesalahan meliputi meleraikan berkelahi bahwa berkelahi itu tidak baik, anak yang tidak mau belajar, dan lainnya. Kemudian juga saat wawancara ada peserta didik tidak sengaja menemukan uang dan guru langsung memberikan nasihat bahwasanya untuk dikembalikan jika bukan miliknya.¹⁰⁴

4. Kisah

Berdasarkan hasil wawancara metode kisah ini juga efektif untuk penguatan akhlak mulia. Ibu Verawati mengungkapkan bahwa peserta didik sangat senang jika pembelajaran akidah akhlak terlebih materi kisah dengan menonton film tentang kisah sahabat nabi. Tidak cenderung

¹⁰⁴ Observasi....., pada tanggal 20 Februari 2024

monoton jadi peserta didik dapat lebih mudah memahami materi tersebut.¹⁰⁵

Dikuatkan dengan ungkapkan Ibu Shofi bahwa peserta didik lebih efektif belajar menggunakan *lcd proyektor* yang mana anak mudah bosan jika diterangkat hanya menggunakan teori semata.¹⁰⁶

Demikian itu metode guru dalam melakukan penguatan akhlak mulia melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Adapun umpan balik terhadap peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas 1 bernama Keysa yang mana membenarkan penguatan guru tersebut baik itu pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan kisah. Keysa juga mengungkapkan bahwa dirinya merasakan perubahan terkait dengan adanya implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia.¹⁰⁷

Sama halnya dengan siswa kelas 1 saat peneliti mewawancarai Zidni yang membenarkan adanya keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kisah. Kemudian

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Verawati..., pada 20 Februari 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Shofi..., pada 20 Februari 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Keysa., selaku Peserta didik MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, pada 21 Februari 2024

mengungkapkan bahwa adanya perubahan akhlak terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia.¹⁰⁸

C. Hasil dari penguatan akhlak mulia melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Berdasarkan observasi seluruh kegiatan, diperoleh data tentang hasil akhlak mulia yang tumbuh dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia, antara lain:¹⁰⁹

1. Membiasakan jujur, terlihat saat pembelajaran di kelas saat melakukan wawancara terdapat salah satu peserta didik yang menemukan uang bukan miliknya kemudian dilaporkan kepada guru. Lalu pada kegiatan *follow up* dari Esktrakurikuler yaitu mengikuti lomba pramuka merea dibiasakn jujur mengerjakan soal dari juri atau panitia lomba tersebut.
2. Mengucapkan berterimakasih, dibuktikan saat kegiatan di kelas guru memberikan teladan, nasihat, dan pembiasaan untuk mengucapkan terimakasih apabila diberikan sesuatu oleh guru atau teman.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Zidni., selaku Peserta didik MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, pada 21 Februari 2024

¹⁰⁹ Observasi....., pada tanggal 20 Februari-07 Maret 2024

3. Rendah hati, terlihat ketika peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Mereka dibiasakan agar mempunyai sifat *tawadlu* akan hafalan yang mereka punya dan tidak boleh menyombongkan diri.
4. Menghindari sifat egois, terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler secara umum tidak diperbolehkan ganti selama 1 tahun dan harus menekuni di Ekstrakurikuler yang sudah dipilih. Jika secara khusus pada ekstrakurikuler *marcing band* bahwasanya peserta didik tidak diperbolehkan berganti posisi pada ekstrakurikuler tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik maksimal dalam memainkan di posisi tersebut.
5. Menghindari sifat bohong, sama halnya meliputi pembiasaan jujur. Sifat tersebut diajarkan saat interaksi di kelas guru dalam memberikan keteladanan, nasihat, dan pembiasaan dalam keseharian.
6. Akhlak bersyukur, hal ini terlihat ketika implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum. Dalam tema Hidup Berkelanjutan menerapkan dari *Asmaul Husna Al-Qudus* yang berarti peserta didik akan menikmati dan bersyukur atas ciptaan Allah.
7. Pemberani dalam melaksanakan tugas. Dibuktikan saat menjadi petugas upacara bendera yang mana setiap kelas

akan mendapat tugas untuk menjadi petugas upacara dengan bersemangat dan bersungguh-sungguh.

8. Tolong-menolong, Guru selalu memotivasi dan memberikan teladan kepada peserta didik untuk memiliki sikap sosial yaitu tolong menolong. Sebagai contoh saat interaksi dikelas jika peserta didik tersebut meminta bantuan, ada yang meminjam alat tulis diharapkan untuk dibantu.
9. Amanah, sama halnya meliputi pemberani. Peserta didik diharapkan memiliki sifat amanah dalam mengerjakan sesuatu. Dibuktikan saat melakukan tugas dilaksanakan dengan tuntas.
10. Menghindari kikir, biasanya sifat sering dilakukan oleh guru dalam melakukan penguatan akhlak mulia di kelas. Guru memberi nasihat, teladan dan membiasakan peserta didik agar menghindari sifat kikir dibuktikan saat kegiatan infak setiap jumat, dan lainnya.
11. Menghindari kufur nikmat, terlihat saat peserta didik mengimplementasi Kokurikuler dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema Hidup berkelanjutan. Peserta didik agar menghindari kufur nikmat dengan mensyukuri apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT.
12. Tanggung jawab, dibuktikan saat pelaksanaan Kokurikuler dalam tema Hidup Berkelanjutan berjudul Sampahku,

Tanggung jawabku. Peserta didik didalamnya tumbuh sikap tanggung jawab untuk dapat menjaga dan mengelola sampah agar tidak mencemari lingkungan. Karena sesungguhnya sampah tersebut tidak hanya tugas dari petugas kebersihan namun juga setiap peserta didik dalam pengelolaan sampah. Kemudian terlihat saat ekstrakurikuler, peserta didik belajar bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu tugasnya.

13. Toleransi yang mana terdapat pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan menghargai dan menghormati hasil karya orang lain.
14. Disipin, akhlak mulia ini merupakan *follow up* dari semua pembiasaan yang dilakukan di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Sebagai contoh dalam kegiatan upacara bendera, pembiasaan sebelum masuk kelas mereka haru dibiasakan baris di sepan kelas dan menyanyikan lagu Nasional dan lagu daerah.
15. Percaya diri, secara umum terlihat pada semua kegiatan Esktrakurikuler yang mana pengembangan diri membentuk peserta didik untuk mengembangkan minat bakat diri sendiri dengan penuh semangat.
16. Kreatif, sikap yang tumbuh dari peserta didik saat mengikuti Esktrakurikuler robotik dan melukis. Mereka

diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan motorik, esestetika, dan lain-lain.

D. Analisis Data

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Akhlak Mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mengharuskan pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut juga bagian dari kurikulum merdeka yang mana agar mrngimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar Indonesia.¹¹⁰

Dalam mengimplementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang menggunakan beberapa strategi pelaksanaan antara lain:

a. Kokurikuler

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam beberapa proyek dala satu tahun pelajaran.¹¹¹

¹¹⁰ Kementerian Agama, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Dirjen Pendis*, 2022, 1.

¹¹¹ Kementerian Agama, 20.

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 kegiatan proyek ini sebagai jalan peserta didik dalam belajar disiplin Ilmu. Kegiatan proyek ini dipisah dengan pembelajaran intrakulikuler yang mana siswa belajar tentang kejadian yang krusial yang berkembang saat ini, kemudian siswa membuat aksi nyata berupa karya melalui kegiatan proyek tersebut. Dengan demikian sebagai pengimplementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang mengangkat tema Hidup berkelanjutan dengan judul Sampahku, Tanggung jawabku.

Kemudian peneliti juga menganalisis bahwa tahapan proyek ini ada 3 tahapan, meliputi:

1) Tahap perencanaan

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator tentang perancaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang dapat disimpulkan sementara yaitu kepala madrasah menyerahkan proyek inin kepada walikelas 1 dan 4 untuk mengembangkan proyek tersebut. Kemudian menentukan tema proyek yang mana melihat dari visi misi madrasah. Tema yang diambil yaitu hidup berkelanjutan, ujian pertama

adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang pengelolaan sampah plastik di sekitar mereka. Tujuan kedua adalah memperkenalkan berbagai budaya Indonesia kepada siswa dan mengajarkan mereka untuk menghargai dan merangkulnya keragaman budaya di kehidupan sehari-hari. Waktu alokasi penguatan profil pelajar pancasila proyek dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Sekolah belum membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sendiri, hanya membuat panduan teknis. mencakup tema, daftar alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan proyek.

2) Tahap pelaksanaan

Peneliti menganalisis terhadap pelaksanaan proyek penguatan Profil pelajar Pancasila tema hidup berkelanjutan judul sampaku tanggung jawabku yang membahas tentang pengelolaan sampah menunjukkan sintaks pada pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Persiapan sumber belajar dalam hal ini guru mempersiapkan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat proyek.
- b. Membagi kelompok

- c. Mendatangkan pemateri dengan memberikan pengetahuan terkait pemanfaatan sampah tersebut.
 - d. Mengerjakan proyek terkait pemanfaatan sampah dan melakukan pameran.
- 3) Tahap evaluasi

Dalam bukunya, Made Wena menerangkan evaluasi merupakan proses yang tak terhindarkan, untuk dapat mengenal keefektifan suatu kegiatan. Peserta didik harus dievaluasi berdasarkan kemampuan belajar mereka. dengan prosedur evaluasi yang benar, yang lengkap bertujuan untuk memahami kebutuhan perbaikan program belajar.

112

Berdasar pada teori diatas, dalam evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di temukan beberapa hal dalam pelaksanaannya seperti kendala yang terjadi. Diketahui kendala tersebut meliputi: 1) Menentukan topik proyek yang cocok untuk diterapkan di kelas satu sehingga anak mempunyai motivasi dan mampu untuk melaksanakannya, 2) Alokasi waktu,

¹¹² Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2015), 117.

lama pelaksanaan projek berbeda dengan jadwal yang telah ditentukan,

Sedangkan solusi yang ditemui oleh para tim fasilitator dari kendala tersebut antara lain: 1) Mencari referensi dan disesuaikan dengan temanya, sesuai dengan jenjangnya, mencari produk yang terjangkau, 2) Memotong waktu projek lain dengan tetap melanjutkan projek selanjutnya,

Setelah mengetahui kegiatan implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang sesuai yang dijelaskan oleh Kepala dan Guru bahwa kegiatan tersebut telah mencapai indikator dalam penguatan akhlak mulia yang sesuai dengan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun indikator akhlak sebagai berikut:

- 1) Menikmati dan bersyukur atas ciptaan Allah SWT
- 2) Terhindar dari akhlak tercela kufur nikmat
- 3) Tanggung jawab untuk menjaga kebersihan diri, rumah dan lingkungan sekitar.
- 4) Nilai dari Profil Pelajar *Rahmatat lil Alamin* menurut modul yaitu berkeadaban (*ta'addub*), toleransi

(*Tasamuh*), dinamis dan inovatif (*Tathawur wa ibtikar*).

b. Terintegrasi

Peneliti menganalisis bahwa strategi yang digunakan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi dengan dalam pembelajaran akidah akhlak. Sebenarnya melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan tetapi oleh pihak guru hanya dijelaskan secara umumnya saja.

Peneliti menganalisis terkait dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirangkai Guru Akidah Akhlak ini belum dapat sempurna dikarenakan penerapan kurikulum merdeka itu sendiri baru diterapkan pada tahun ajaran ini serta masih meraba-raba. Seyogyanya Guru Akidah Akhlak sebaiknya perlu mempelajari agar kedepan dapat maksimal penerapannya. Modul Ajar hendaknya harus disesuaikan baik dari aspek, tujuan pembelajaran, model, sampai kepada evaluasi pembelajarannya.

Kemudian dari segi pelaksanaannya. Guru Akidah Akhlak berusaha maksimal dalam melakukan penguatan akhlak mulia guna mengimplementasi proyek profil pelajar Pancasila. Walaupun belum sempurna dalam

proses administrasi pada perencanaannya, akan tetapi secara substansial guru tetap mengintegrasikan materi akhlak tersebut.

Terakhir, pada tahap evaluasi peneliti tidak dapat mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan tetapi kami menganalisis dari hasil wawancara bahwa guru secara rutin melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajarannya. Meliputi melalui penilaian diri, penilaian antar teman, kegiatan proyek. Hal demikian itu bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam materi akhlak tersebut.

c. Ekstrakurikuler

Peneliti menganalisis Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia melalui pelaksanaan Ekstrakurikuler kegiatan pramuka, tahfidz, *marcing band*, renang, computer, paskibra, *Public Speaking* terjadi perubahan akhlak yang mulanya individualisme, rasa takut, acuh tak acuh menjadi peserta didik yang tanggung jawab, percaya diri, disiplin, berperilaku jujur, pemberani, dan kreatif dan inovatif.

Adapun peneliti menganalisis terkait dengan penguatan akhlak mulia sesuai dengan pembahasan pada sebelumnya terdapat 4 metode, antara lain:

a. Pembiasaan

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini.¹¹³ Dalam konteks disini yaitu pada jenjang madrasah ibtidaiyah, Banyak kegiatan metode pembiasaan. *Pertama*, dalam bentuk Kokurikuler yang berhubungan dengan proyek. Mengusung tema Hidup Berkelanjutan yang tujuan dari aspek akhlak tersebut adalah untuk membentuk suatu kebiasaan agar peserta didik bertanggung jawab dan bersyukur atas ciptaan Allah yang sudah diberikan.

Kedua, melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang sangat banyak, diantaranya terintegrasi dengan mata pelajaran akidah akhlak, kegiatan upacara bendera, sholat berjamaah, kegiatan 5S, senam pagi, dan wawasan kebangsaan. Adanya kegiatan pembiasaan akan menjadikan peserta didik terbiasa dengan apa yang dilakukan. Karena peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih sangat rentan jika dibiasakan dengan hal baik sehingga jiwa peserta didik

¹¹³ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, ed. Dwi Fadhila (Solok: Tim Mitra Cendekia Media, 2023), 14.

dapat menunaikan kebiasaan itu dengan mudah tanpa berpikir panjang.¹¹⁴

b. Keteladanan

MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang dinaungi oleh lembaga pendidikan Islam menggunakan metode keteladanan sebagai salah satu penguatan akhlak mulia. Analisa peneliti keteladanan dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak secara efektif saat pembelajaran di kelas, disamping itu juga dilakukan oleh seluruh guru berperan dalam memberikan keteladanan/ccontoh yang baik kepada peserta didik. Keteladanan ini dijadikan metode praktis untuk penguatan akhlak mulia dalam rangka juga implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Nasihat

Peneliti menganalisis metode nasihat sebagian besar dilaksanakan saat pembelajaran di kelas dan cukup efektif. Metode ini biasanya bertujuan menunjukkan hal yang baik dan buruk yang bentuknya terjadi dialog antara guru dan murid. Metode nasihat ini juga berperan dalam menunjukan nilai kebaikan untuk selanjutnya diikuti dan dilaksanakan serta menunjukan nilai keburukan untuk dihindari.¹¹⁵

¹¹⁴ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," n.d., 154.

¹¹⁵ Subaidi, "Metode Pendidikan Islam (Subaidi)," *Jurnal Intelegensia* 02, no. 2 (2014): 20.

d. Kisah

Peneliti menganalisis bahwasanya metode kisah juga sangat efektif dan dinilai menyenangkan oleh sebagian besar siswa terlebih menggunakan media pembelajaran berupa *LCD Proyektor* dengan ditampilkannya kisah para Nabi, Sahabat, dan Tabiin terkesan tidak monoton dan mudah di pahami yang mana mengetahui tindakan yang harus ditiru dan harus ditinggalkan.

Berdasarkan penguatan akhlak mulia yang dilakukan oleh guru guna mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang terlihat bahwa akhlak mulia telah tertanam dan melekat pada peserta didik secara berkesinambungan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

2. Hasil dari Penguatan Akhlak Mulia melalui Implementasi Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Peneliti menganalisis bahwa terdapat hasil yang baik dari penguatan akhlak mulia melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Darul Ulum Ngaliyan

Semarang dibuktikan dengan adanya perubahan pada cara berpikir dan berperilaku peserta didik.

Dari strategi pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik dapat memperkuat akhlak baik itu Kokurikuler, terintegrasi, dan Esktrakurikuler. *Pertama*, proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut secara keseluruhan peserta didik dapat telah tumbuh sebagai sebagai pelajar yang berkompeten, terampil, dan berakarkter sesuai dengan nilai luhur pancasila dari sebelumnya karakter atau akhlak belum di kedepankan. *Kedua*, melalui pelaksanaan terintegrasi dengan mata pelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik mampu berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa yang sebelumnya peserta didik belum bisa mengimbangi antara materi dan pengembangan karakter. *Ketiga*, adapun dengan Esktrakurikuler yang sudah berjalan telah mengupayakan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada bidang minat dan bakat yang sebelumnya belum bisa mengimbangi minat bakat dan karakter.

Akhlak yang diterapkan melalui metode akhlak mulia meliputi jujur pada kegiatan pembelajaran di kelas, mengucapkan terimakasih saat penguatan akhlak mulia di kelas, rendah hati saat Esktrakurikuler tahfidz, menghindari

egois saat kegiatan kegiatan Esktrakurikuler *marcing band*, menghindari bohong saat interaksi di kelas, bersyukur kepada Allah yang merupakan hikmah dari pelaksanaan tema proyek, pemberani, saat diberikan tugas, tolong-menolong saat interaksi di kelas, amanah ketika diberikan tugas, menjauhi kikir saat pembelajaran di kelas, dan kufur nikmat ang merupakan hikmah dari pelaksanaan tema proyek, tanggung jawab dilakukah hampir semua di Esktrakurikuler, disiplin saat kegiatan upacara bendera, toleransi saat tahapan pelaksanaan P5, percaya diri pada kegiatan *public speaking*, dan kreatif pada Esktrakurikuler melukis dan robotik).

Akhlahk mulia yang dipaparkan pada modul ajar hampir semua di terapkan pada peserta didik. Kemudian terdapat akhlahk yang tumbuh di luar modul ajar meliputi tanggungkawab, disiplin, percaya diri, dan kreatif. Akhlahk tersebut tumbuh dari banyaknya pelaksanaan implementasi pelaksanaan profil pelajar Pancasila dan penguatan akhlahk mulia.

Dari pernyataan di atas kemudian peneliti menyimpulkan hasil dalam bagan sebagai berikut:

Fenomena penyimpangan akhlak



Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1. Kokurikuler, dengan tema hidup berkelanjutan.
2. Terintegrasi dengan mata pelajaran akidah akhlak.
3. Ekstrakurikuler meliputi pramuka, tahfidz, ekstra komputer, *marcing band*, renang, paskibra, robotik, rebana, dan melukis



Melalui penguatan akhlak mulia meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kisah



Mampu mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia dengan hasil antara lain, jujur, mengucapkan terimakasih, rendah hati, menghindari egois, menghindari bohong, bersyukur, pemberani, tolong-menolong, amanah, menjauhi kikir, dan kufur nikmat, tanggung jawab, disiplin, toleransi, percaya diri, dan kreatif.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang secara optimal. Akan tetapi, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna karena terdapat keterbatasan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui dokumentasi. Keterbatasan penelitian ini disebabkan oleh subjektivitas peneliti. Penelitian ini tergantung pada penafsiran makna yang diberikan oleh peneliti selama wawancara, sehingga ada kekhawatiran bahwa hasilnya hanya akan dipengaruhi oleh bias. Lalu, untuk mengurangi bias, peneliti melakukan proses triangulasi dengan memanfaatkan sumber data dan metode yang beragam. Peneliti juga masih belum bisa mengulas secara menyeluruh mengenai hasil proyek profil pelajar Pancasila karena madrasah baru mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia yaitu:

1. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang melalui 3 pelaksanaannya meliputi, *Pertama* Kokurikuler yaitu terealisasi tema Gaya Hidup Berkelanjutan. *Kedua*, terintegrasi dengan pembelajaran Akidah Akhlak. *Ketiga* ekstrakurikuler meliputi pramuka, tahfidz, kompter, *marcing band*, renang, paskibra, robotik, rebana dan melukis. Kemudian penguatan akhlak mulia dilakukan secara bertahap dan saling berkesinambungan oleh guru meliputi pembiasaan, keterlaksanaan, nasihat, dan kisah.
2. Hasil dari penguatan akhlak mulia melalui implementasi profil pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang hampir semua terdapat dalam modul ajar dan terdapat akhlak mulia yang muncul karena

kompleknya kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan akhlak mulia di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang meliputi jujur, mengucapkan terimakasih, rendah hati, menghindari egois, menghindari bohong, bersyukur, pemberani, tolong-menolong, amanah, menjauhi kikir, dan kufur nikmat, tanggung jawab, disiplin, toleransi, percaya diri, dan kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Guru

Peneliti menyarankan agar semua pendidik bekerjasama dalam melaksanakan penguatan akhlak mulia secara berkesinambungan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peserta didik

Para peneliti mendorong agar peserta didik meningkatkan semangat dalam memperkuat akhlak mulia yang telah ditanamkan, sehingga diharapkan mereka akan tetap mempertahankan profil pelajar Pancasila di masa depan.

3. Untuk peneliti berikutnya

Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti penguatan akhlak mulia lainnya yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan di sekolah dengan lebih mendalam, serta untuk melakukan penelitian terhadap kelas dan mata pelajaran lain agar bisa memberikan pemahaman yang lebih luas tentang penguatan akhlak mulia dalam upaya membentuk profil pelajar Pancasila bagi peserta didik di sekolah.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena memiliki kemampuan yang terbatas. Itulah sebabnya, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Kementerian, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” Dirjen Pendis, 2022
- Anggita Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Arsyam Muhammad dan M. Yusuf Tahir, “Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no.1, 2021
- Ayka, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Education dan Learning Sciences* 2, no. 2 (2022)
- Bahri Saiful, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, ed. Dwi Fadhila (Tim Mitra Cendekia Media, 2023).
- Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia ke kepala sekolahan (Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- E-book: Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019)
- Fajri Hairul, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mulia dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy,” *Skripsi Ftk UIN Suska Riau* 3, no. 2 (2021)

- Fathurrohman Muhammad, *"Belajar Dan Pembelajaran Modern"* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017)
- Haitami Moh. Salim dan Kurniawan Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Irawan Ferri, "Strategi Pembinaan Akhlak Di Sd Negeri 009 Bandarsyah Kabupaten Natuna," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023)
- Kemendikbudristek, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
- Kemendikbudristek, *Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022.*
- M Al dan Pesantren, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 4 (2023).Khoiriyah
- Maharani I Annisa et al., "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat Dan Upayanya," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015),
- Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mufattakhatin Nur Erina, "Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius Dalam Membentuk Profil

Pelajar Pancasila Di MI Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara," *Skripsi*, 2023

Mustopa Mustopa, "Akhlak Mulia Dalam pandangan Masyarakat," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014)

Rohmah Alfiatur Naila Siti, "Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SDN 2 Danyang Purwodadi," *Skripsi*, 2022

Saleh Sirajudin, "Analisis Data Kualitatif", (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)

Sam Alfonsus dan Dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023)

Satria Rizky et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 2022

Shilviana Khusna dan Hamami Tasman, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan ," *Palapa* 8, no. 1 (2020)

Siyoto Sdanu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Subaidi, "Metode Pendidikan Islam (Subaidi)," *Jurnal Intelegensia* 02, no. 2 (2014)

Sugiyono. "Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2014)

Suleman dan Luneto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto ̇.Suseno

- Syukur Agus, “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat,” MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat 3, no. 2 (2020)
- Ulfatin Nurul, “Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan”, (Malang: Media Nusa Creative Publishing), 2015
- Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan , (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020)
- Walidin Warul, Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015),
- Wena Made, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2015), 117.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No.	Indikator	Uraian	Ada	Tidak
1.	Strategi Pelaksanaan P5	a. Pelaksanaan Kokulikuler (Berdasarkan tema Proyek) <ul style="list-style-type: none"> • Hidup berkelanjutan • Kearifan Lokal • Bhineka Tunggal Ika • Demokrasi Pancasila • Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI • Kewirausahaan • Kebekerjaan 	√	√ √ √ √ √
		b. Terintegrasi	√	

		dengan mata pelajaran		
		c. Pelaksanaan Esktrakurikuler		
		• Pramuka	√	
		• Olahraga dan Kesenian	√	
		• Keagamaan	√	
		• TIK	√	
2.	Penguatan Akhlak Mulia	a. Melalui Keteladanan	√	
		b. Melalui Pembiasaan	√	
		c. Melalui Nasihat	√	
		d. Melalui Kisah	√	

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

- A. Pedoman Wawancara dengan Kepala MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang
1. Bagaimana kebijakan kepala madrasah secara umum dalam penguatan akhlak mulia melalui di lingkungan madrasah?
 2. Apa kebijakan kepala madrasah dalam pengimplementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
 3. Bagaimana pengimplementasi tema P5 pada pembelajaran Kokurikuler?
 4. Bagaimana pelaksanaan Esktrakurikuler di madrasah?
 5. Lalu, apa saja hikmah yang di ambil dalam pelaksanaan Esktrakurikuler di madrasah?
 6. Secara umum, metode apa yang digunakan dalam penguatan akhlak mulia guna mengimplementasikan P5?
 7. Bagaimana upaya kepala madrasah mengawasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila?

B. Pedoman Wawancara dengan Waka Kesiswaan MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Apakah ibu ikut serta dalam penguatan akhlak mulia dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang?
2. Apakah ada Esktrakurikuler wajib pramuka di madrasah? Dan bagaimana pelaksanaannya?
3. Apa saja Esktrakurikuler pilihan di madrasah?
4. Apa saja hikmah yang di ambil dari pembelajaran Esktrakurikuler tersebut?
5. Apa saja akhlak yang timbul setelah mengikuti pembelajaran esktrakulikuker di madrasah?
6. Apakah ada upacara hari senin secara rutin dan hari besar nasional di MI Takhasus Darul Ulum? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?
7. Apakah ada kegiatan senam pagi di MI Takhasus Darul Ulum? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?
8. Apakah ada kegiatan Wawasan Kebangsaan di MI Takhasus Darul Ulum? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?
9. Bagaimana metode dalam melakukan penguatan akhlak mulia di madrasah?

C. Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas I MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Apakah ibu ikut serta dalam penguatan akhlak mulia dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang?
2. Apa tema yang digunakan dalam melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila?
3. Apakah pembelajaran akidah akhlak terintegrasi dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum?
4. Apakah ada kegiatan wawasan kebangsaan di madrasah? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
5. Apakah ada senam pagi kebangsaan di madrasah? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
6. Apakah ada Ekstrakurikuler wajib pramuka di madrasah?
7. Apa saja ekstrakurikuler bidang olahraga dan seni di MI Takhasus Darul Ulum?
8. Bagaimana metode ibu dalam melakukan penguatan akhlak mulia pada pembelajaran?
9. Bagaimana upaya bapak/ibu melakukan penguatan akhlak mulia melalui keteladanan dalam implementasi P5?

10. Bagaimana upaya bapak/ibu melakukan penguatan akhlak mulia melalui pembiasaan dalam implementasi P5?
11. Bagaimana upaya bapak/ibu melakukan penguatan akhlak mulia melalui nasihat dalam implementasi P5?
12. Bagaimana upaya bapak/ibu melakukan penguatan akhlak mulia melalui kisah dalam implementasi P5?
13. Jika 4 metode digunakan semua bagaimana runtutan dalam melakukan penguatan akhlak mulia?
14. Bagaimana contoh penerapan akhlak mulia yang intens dilakukan di kelas ini?
15. Apakah di kelas 1 mengajarkan dan menerapkan untuk Mengucapkan *kalimah thayyibah basmalah, hamdalah, dan taawudz?*
16. Apakah di kelas 1 mengajarkan dan menerapkan untuk bersikap jujur
17. Apakah di kelas 1 mengajarkan dan menerapkan untuk Berterima kasih kepada sesama?
18. Apakah di kelas 1 mengajarkan dan menerapkan untuk bersikap rendah hati?
19. Apakah di madrasah mengajarkan dan menerapkan untuk Kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah?

20. Apakah di kelas 1 mengajarkan dan menerapkan untuk bersyukur?
21. Apakah di kelas 1 mengajarkan dan menerapkan untuk sikap pantang menyerah?
22. Apakah di kelas 1 mengajarkan dan menerapkan untuk sikap pemberani?
23. Apakah di kelas 1 mengajarkan dan menerapkan untuk sikap tolong menolong?
24. Apakah di kelas 1 mengajarkan dan menerapkan untuk sikap amanah?
25. Apakah di kelas 1 mengajarkan untuk menghindari perilaku egois?
26. Apakah di kelas 1 mengajarkan untuk menghindari berkata kasar?
27. Apakah di kelas 1 mengajarkan untuk menghindari perilaku berbohong?
28. Apakah di kelas 1 mengajarkan untuk menghindari perilaku nifak?
29. Apakah di kelas 1 mengajarkan untuk menghindari perilaku kikir?
30. Apakah di kelas 1 mengajarkan untuk menghindari perilaku kufur nikmat?

D. Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas IV
MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Apakah ibu ikut serta dalam penguatan akhlak mulia dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang?
2. Apa tema yang digunakan dalam melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila?
3. Apakah pembelajaran akidah akhlak terintegrasi dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum?
4. Apakah ada kegiatan wawasan kebangsaan di madrasah? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
5. Apakah ada senam pagi kebangsaan di madrasah? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
6. Apakah ada kegiatan upacara bendera di hari senin
7. Apakah ada Ekstrakurikuler wajib pramuka di madrasah?
8. Apa saja ekstrakurikuler bidang olahraga dan seni di MI Takhasus Darul Ulum?
9. Apa saja Ekstrakurikuler bidang keagamaan di MI Takhasus Darul Ulum?
10. Bagaimana metode ibu dalam melakukan penguatan akhlak mulia pada pembelajaran?

11. Bagaimana upaya bapak/ibu melakukan penguatan akhlak mulia melalui keteladanan dalam implementasi P5?
12. Bagaimana upaya bapak/ibu melakukan penguatan akhlak mulia melalui pembiasaan dalam implementasi P5?
13. Bagaimana upaya bapak/ibu melakukan penguatan akhlak mulia melalui nasihat dalam implementasi P5?
14. Bagaimana upaya bapak/ibu melakukan penguatan akhlak mulia melalui kisah dalam implementasi P5?
15. Jika 4 metode digunakan semua bagaimana runtutan dalam melakukan penguatan akhlak mulia?
16. Bagaimana contoh penerapan akhlak mulia yang intens dilakukan di kelas ini?
17. Apakah di kelas 4 mengajarkan dan menerapkan untuk Mengucapkan *kalimah thayyibah basmalah, hamdalah, dan taawudz*?
18. Apakah di kelas 4 mengajarkan dan menerapkan untuk bersikap jujur
19. Apakah di kelas 4 mengajarkan dan menerapkan untuk Berterima kasih kepada sesama?
20. Apakah di kelas 4 mengajarkan dan menerapkan untuk bersikap rendah hati?

21. Apakah di madrasah mengajarkan dan menerapkan untuk Kalimah *tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah*?
22. Apakah di kelas 4 mengajarkan dan menerapkan untuk bersyukur?
23. Apakah di kelas 4 mengajarkan dan menerapkan untuk sikap pantang menyerah?
24. Apakah di kelas 4 mengajarkan dan menerapkan untuk sikap pemberani?
25. Apakah di kelas 4 mengajarkan dan menerapkan untuk sikap tolong menolong?
26. Apakah di kelas 4 mengajarkan dan menerapkan untuk sikap amanah?
27. Apakah di kelas 4 mengajarkan untuk menghindari perilaku egois?
28. Apakah di kelas 4 mengajarkan untuk menghindari berkata kasar?
29. Apakah di kelas 4 mengajarkan untuk menghindari perilaku berbohong?
30. Apakah di kelas 4 mengajarkan untuk menghindari perilaku nifak?
31. Apakah di kelas 4 mengajarkan untuk menghindari perilaku kikir?

32. Apakah di kelas 4 mengajarkan untuk menghindari perilaku kufur nikmat?

E. Pedoman Wawancara dengan Siswa kelas 1 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Pada pelaksanaan Kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, apa hikmah yang dapat diambil dari tema pelaksanaan tersebut?
2. Ekstarkurikuler apa yang dana ikuti?
3. Kemudian apa hikmah yang dapat diambil mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apakah dana mengikuti kegiatan upacara sehari senin dan hari besar?
5. Apakah dana mengikuti kegiatan wawasan kebangsaan?
6. Apakah dana mengikuti kegiatan senam pagi?
7. Apa yang dana ketahui mengenai akhlak mulia?
8. Apakah di madrasah mengajarkan dan menerapkan untuk Mengucapkan *kalimah thayyibah, basmalah, hamdalah, dan taawudz*?
9. Apakah dana menerapkan untuk bersikap jujur?
10. Apakah dana menerapkan untuk Berterima kasih kepada sesama?
11. Apakah dana menerapkan untuk bersikap rendah hati?

12. Apakah dana menerapkan untuk Kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah?
13. Apakah dana menerapkan untuk bersyukur?
14. Apakah dana menerapkan untuk sikap pantang menyerah?
15. Apakah dana menerapkan untuk sikap pemberani?
16. Apakah dana menerapkan untuk sikap tolong menolong?
17. Apakah dana menerapkan untuk sikap amanah?
18. Apakah dana menerapkan untuk menghindari perilaku egois?
19. Apakah dana menerapkan untuk menghindari berkata kasar?
20. Apakah dana menerapkan untuk menghindari perilaku berbohong?
21. Apakah dana menerapkan untuk menghindari perilaku nifak?
22. Apakah dana menerapkan untuk menghindari perilaku kikir?
23. Apakah dana menerapkan untuk menghindari perilaku kufur nikmat?

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

Dari penelitian tentang Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

1. Profil MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang
 - a. Sejarah Berdirinya MI Takhasus Darul Ulum
 - b. Visi dan Misi MI Takhasus Darul Ulum
 - c. Struktur Organisasi MI Takhasus Darul Ulum
 - d. Sarana dan Prasarana MI Takhasus Darul Ulum
 - e. Keadaan Guru dan Karyawan MI Takhasus Darul Ulum
 - f. Keadaan Peserta Didik MI Takhasus Darul Ulum
 - g. Tata tertib Guru dan Karyawan MI Takhasus Darul Ulum
 - h. Ekstrakurikuler MI Takhasus Darul Ulum

2. Dokumen mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

3. Foto dokumentasi kegiatan penelitian

Gambar 3.1 Kegiatan Proyek tema Hidup Berkelanjutan



Gambar 3.2 Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak



Gambar 3.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 3.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Komputer



Gambar 3.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik



Gambar 3.6 Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz



Gambar 3.7 Kegiatan Pembiasaan 5S



Gambar 3.8 Kegiatan Pembiasaan sebelum masuk kelas



Gambar 3.9 Kegiatan Pembiasaan sholat berjamaah



Gambar 3.10 Kegiatan Nuansa merah putih



Gambar 3.11 Wawancara bersama Kepala MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang



Gambar 3.12 Wawancara bersama Waka Kesiswaan MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang



Gambar 3.13 Wawancara bersama Guru Kelas I MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang



Gambar 3.14 Wawancara bersama Guru Kelas IV MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang



Gambar 3.15 Wawancara bersama Perwakilan peserta didik MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang



Lampiran 4

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGERUAAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50183, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
si.poli@walisongo.ac.id
Website:
http://fiba.walisongo.ac.id/

Nomor : 2928/un.10.3/J1/DA.04/12/2023 29/12/2023
Lamp. :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
2. Bpk. Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : ANDI SETIAWAN
2. NIM : 2003016038
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : STRATEGI PENGUATAN AKHLAK MULIA DALAM PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MI TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk membenarkan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan P

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 5

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fittk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0061/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024 Semarang, 07 Februari 2024

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Andi Setiawan
NIM : 2003016038

Yth.
Kepala MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang
di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Andi Setiawan
NIM : 2003016038
Alamat : Desa Sidayu Rt. 03/02 Kec. Gombong Kab. Kebumen Jawa Tengah
Judul skripsi : IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM PENGUATAN AKHLAK MULLA DI MI
TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG
Pembimbing : 1. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
2. Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 19 Februari 2024 sampai dengan tanggal 12 Maret 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alihin Wr. Wb.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6

Surat Bukti Telah Melakukan Riset



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ULUM
MADRASAH UNGGULAN
MI TAKHASUS DARUL ULUM**

NSM : 111233740096 NPSN : 70033262
Alamat : Jl. Bukit Gondoriyo RT 07/RW 04 Gondoriyo Ngaliyan Semarang
(024) 76434526 081333163025 mitakhasusdarululum@gmail.com
f t i g+ MI Takhasus Darul Ulum https://mitakhasusdarululum.sch.id/

SURAT KETERANGAN
104.6/MIT-DU/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Takhasus Darul Ulum

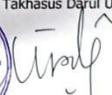
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Andi Setiawan
NIM : 2003016038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila
DALAM Penguatan Akhlak Mulia Di MI Takhasus Darul
Ulum Ngaliyan Semarang

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MI Takhasus Darul Ulum pada tanggal 19 Februari s/d 12 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Maret 2024
Kepala MI Takhasus Darul Ulum


Nurul Qomariyah, M.S.I



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Andi Setiawan
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 20 Maret 2002
3. Alamat : Desa Sidayu, Rt. 03 Rw. 02
Kec. Gombong, Kab. Kebumen
4. HP : 083130566717
5. Email : daniset2003@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisiyah 2 Gombong : 2006 - 2008
2. SDN 1 Sidayu : 2008 - 2014
3. MTs N 8 Kebumen : 2014 - 2017
4. MAN 4 Kebumen : 2017 - 2020
5. UIN Walisongo Semarang : 2020 - Sekarang

Semarang, 25 Maret 2024



Andi Setiawan
NIM. 2003016038